

**KONSEP LITERASI INFORMASI  
MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 ANALISIS TAFSIR JALALAIN**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MIFTAKHUL JANAH**  
**NIM. 1564400063**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)  
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2019**

NOMOR: B-729/Un.09/IV.1/PP.01/03/2019

SKRIPSI

**KONSEP LITERASI INFORMASI  
MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 ANALISIS TAFSIR JALALAIN**

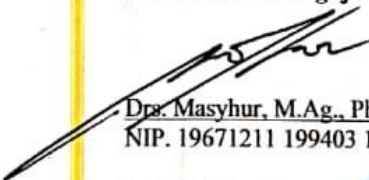
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

**MIFTAKHUL JANAH**  
NIM. 1564400063

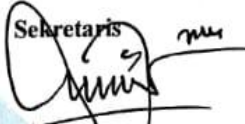
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 08 Maret 2019

**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**


**Ketua Dewan Penguji**

  
Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D  
NIP. 19671211 199403 1 002

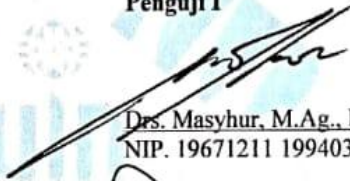
**Sekretaris**

  
Ahmad Wahidi, S. Ag., S. IP., M. Pd. I  
NIP. 19701123 199803 1 005

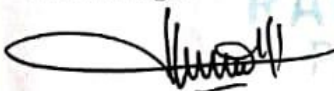
**Pembimbing I**

  
Bety, S. Ag., M.A.  
NIP. 19700421 199903 2 003

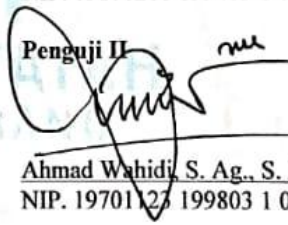
**Penguji I**

  
Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D  
NIP. 19671211 199403 1 002

**Pembimbing II**

  
Misroni., M. Hum.  
NIP. 19830203 201403 1 001

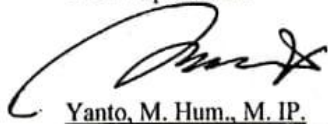
**Penguji II**

  
Ahmad Wahidi, S. Ag., S. IP., M. Pd. I  
NIP. 19701123 199803 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP.)  
Tanggal, 18 Maret 2019

  
**Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora**  
  
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Ketua Program Studi  
Ilmu Perpustakaan**

  
Yanto, M. Hum., M. IP.  
NIP.19770114 200312 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh :

Nama : Miftakhul jannah

NIM. : 1564400063

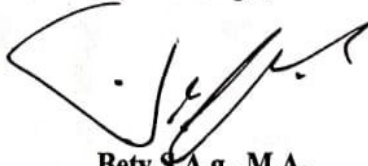
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul: **KONSEP LITERASI INFORMASI MENURUT  
PERSPEKTIF AL-QURAN SURAT AL-ALAQ AYAT (1-5) ANALISIS  
TAFSIR JALALAIN.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada tanggal, 29 Januari 2019

Pembimbing I,



**Bety, S.A.g., M.A.**  
NIP.19700421 199903 2 003

Pembimbing II,



**Misroni, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP.19830203 201403 1 001

## NOTA DINAS

Perihal:Skripsi

Saudari Miftakhul Jannah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korelasi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **KONSEP LITERASI INFORMASI MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN SURAT AL-ALAQ AYAT (1-5) ANALISIS TAFSIR JALALAIN.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : 1564400063

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 29 Januari 2019

Pembimbing I



**Bety, S.Ag., M.A.**

**NIP.19700421 199903 2 003**

## NOTA DINAS

Perihal: Skripsi

Saudari Miftakhul Jannah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korelasi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **KONSEP LITERASI INFORMASI MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN SURAT AL-ALAQ AYAT (1-5) ANALISIS TAFSIR JALALAIN.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Miftakhul Jannah  
NIM : 1564400063  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 29 Januari 2019  
Pembimbing II



**Misroni, S.Pd.I., M.Hum**  
**NIP.19830203 201403 1 001**



## PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 08 Maret 2019  
Yang menyatakan,



## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftakhul Jannah  
NIM. : 1564400063  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive (Exclusive Royalty Free Right)** atas karya saya yang berjudul: **Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Quran Surat Al-Alaq Ayat (1-5) Analisis Tafsir Jalalain**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive** ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di:  
Palembang, 08 Maret 2019  
Yang menyatakan,



Miftakhul Jannah  
NIM. 1564400063

## MOTTO DAN DEDIKASI

### Motto:

**“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita”**

**(Dr.Bilal Phillips)**

**Skripsi ini saya dedikasikan kepada:**

- **Pahlawan hidupku, ayahanda Mursid dan ibunda Tukinem tercinta yang terus mendoakan anaknya dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.**
- **Nenekku tersayang yang selalu mendoakan cucunya agar cepat wisuda**
- **Saudara-saudaraku, kakak, ayuk, dan ponakan ku yang selalu memberikan semangat dan juga dukungan.**
- **Anak kostan yang selalu memberi semangat dalam membuat skripsi.**
- **Sahabat dan teman-teman Ilmu Perpustakaan angkatan 2014.**
- **Almamater ku.**



## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur tak henti-hentinya penulis haturkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Agung yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya tak terhingga untuk senantiasa diberikan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa Shalawat berangkai salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW, sang jurnalis sejati yang membawa kebenaran bagi umatnya dan membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang karena cahaya keimanannya beserta para keluarga sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah dengan usaha, kerja keras serta doa akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Quran Surah Al-Alaq 1-5 (Kajian Teori Literasi Informasi Dengan Pendekatan Tafsir Jalalain)**. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses terselesainya skripsi ini dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu, mendoakan, membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis.

Terselesainya skripsi ini, sungguh anugerah terindah yang penulis rasakan. Namun anugerah tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya proses dan dukungan, baik moril maupun materil. Maka untuk itulah, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs.H.M.Sirozi M.A., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag.,M.ASelaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Bety, S.Ag.,M.A. Selaku pembimbing I dan Bapak Misroni, S.Pd.I.,M.Hum. Selaku pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan

Program studi Ilmu Perpustakaan yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran selama proses pembuatan dan bimbingan skripsi.

4. Ibu Rusmiatiningsih, M.A. selaku Penasihat Akademik yang memberikan motivasi dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staff karyawan tata usaha Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staff karyawan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora serta perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku dan bahan penulisan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 khususnya Perpustakaan B yang selalu bersama-sama menemani dikala suka dan duka, berdiskusi dan berjuang bersama dalam menempuh pendidikan dibangku kuliah.

Semoga segala doa, bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis menjadi amal ibadah dan semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan kalian. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Palembang, 05 Februari 2019  
Penulis,

Miftakhul Jannah  
NIM. 1564400063

## INTISARI

Nama : Miftakhul Jannah  
NIM. : 1564400063  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2019  
Judul Skripsi : Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Quran Surah Al-Alaq 1-5 (Kajian Teori Literasi Informasi Dengan Pendekatan Tafsir Jalalain)  
xvi+117+lampiran

Skripsi ini membahas tentang konsep literasi informasi menurut perspektif al-quran surah al-alaq 1-5 (kajian teori literasi informasi dengan pendekatan tafsir jalalain). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep literasi dalam Al-quran melalui ayat-ayat yang berisi literasi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Al-Qur'an terjemah, proses yang dilakukan dengan melakukan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi informasi dan menyajikan dengan tafsir Jalalain. Kemudian teknik analisis data yaitu dilakukan dengan mereduksi data ayat-ayat yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan literasi informasi, menyajikan data, serta membuat kesimpulan tentang konsep literasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini serta sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep literasi dalam Al-Quran yang terkandung dalam surat Al-Alaq yang memerintahkan membaca dan menulis selain motivasi untuk menjalankan perintah Al-Quran dalam arti yang seluas luasnya, dan dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca seluruh alam dan seisinya. Kemudian surat Al-Alaq ayat 1-5 ini membawa manusia menjadi melek informasi.

**Kata kunci: Literasi Informasi, Perspektif Al-Qur'an, Al-Alaq, Tafsir Jalalain**

## ABSTRACT

Name : Miftakhul Jannah  
NIM. : 1564400063  
Faculty : Adab and Humanities  
Study Program/Year : Library Science/2019  
Thesis Title : The Concept of Information Literacy According to the Perspective of Al-Quran Surah Al-Alaq 1-5 (Study of the Theory of Information Literacy with Jalalain's Interpretation Approach)  
xvi+117+appendix

This thesis discusses the concept of information literacy according to the perspective of the Quran as stated in surah al-Alaq: 1-5 (study of information literacy theory with the Jalalain's interpretation approach). This study aims to describe the concept of literacy in the Qur'an through verses that contain information literacy. This study uses a qualitative approach, with a type of literature study. Literature in Al-Qur'an translation, are used as the data collection source the process of searching for data is done by tracing the verses of the Qur'an which are related to information literacy and Jalalain interpretation analysis. The data analysis technique is done by reducing the data of the verses that have been collected relating to information literacy, presenting data, and making conclusions concerning the concepts of literacy and literature relating to this research and written sources related to this research. The results of this study indicate that the concept of literacy in Al-Alaq contains reading and wrirring intruction and also ordered motivation to carry out the commands of the Qur'an in the broadest sense I can be concluded that reading not only implies reading the book but also reading the whole nature and everything in it. Al-Alaq verse 1-5 lead human to become information literate.

**Keywords: Information Literacy, Al-Alaq Perspective, Tafsir Jalalain**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
MOTTO DAN DEDIKASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Batasan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	9
H. Definisi Konseptual .....	11
I. Tinjauan Pustaka .....	11
J. Metode Penelitian .....	17
K. Sistematika Penulisan .....	20

### BAB II: LANDASAN TEORI

A. Literasi Informasi .....	22
1. Definisi Literasi Informasi .....	22
2. Tujuan Literasi Informasi .....	26
3. Manfaat Literasi Informasi .....	27



4. Kriteria Literasi Informasi .....	27
5. Model Literasi Informasi SCONUL.....	29
B. Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Quran .....	32
C. Ayat-Ayat Al-Quran yang Membahas Tentang Literasi .....	47
D. Tafsir Jalalain .....	65
1. Karakteristik Tafsir Jalalain.....	66
2. Bentuk Penafsiran Jalalain.....	67
3. Corak Tafsir .....	68
4. Metode Penafsiran Tafsir Jalalain .....	68
<b>BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Literasi Informasi dalam Surah Al-Alaq .....	79
B. Hubungan Literasi Informasi SCONUL dan Al-Alaq .....	93
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A.Simpulan.....	106
B.Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Informasi diinterpretasikan sebagai representasi simbol, yang mana informasi dikomunikasikan antara individu dalam masyarakat. Informasi didefinisikan sebagai sebuah fakta yang dikumpulkan untuk menjadi sebuah data informasi dari suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.<sup>1</sup>

Informasi dinyatakan sebagai sebuah data yang diolah, untuk kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Yang bersumber dari suatu kejadian dan tersebar di seluruh penjuru dunia yang dikomunikasikan dan disampaikan oleh seseorang lewat bahasa lisan, surat kabar, dan video. Dengan adanya informasi maka akan terjalinya komunikasi, menjalin komunikasi /silaturahmi ada berbagai cara yaitu komunikasi secara langsung maupun tidak langsung salah satunya komunikasi dengan menggunakan tulisan.

Komunikasi dengan menggunakan tulisan dapat dikatakan sebagai komunikasi literasi, adapun literasi secara bahasa diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Dalam bahasa Inggris, *literacy* artinya kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*) dan “kompetensi atau pengetahuan dibidang khusus

---

<sup>1</sup>Pawit M.Yusuf, *Ilmu komunikasi, komunikasi dan kepustakaan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014 ). h .11.

(*Competence or knowledge in a specified area*).<sup>2</sup> Sedangkan secara harfiah literasi (*literacy*) bisa bermakna baca-tulis, melek aksara, atau keberaksaraan. Menurut Spencer dalam Ali Romdhoni, literasi adalah *the ability to read and write*, kemampuan untuk membaca dan menulis.<sup>3</sup>

Serangkaian kemampuan berfikir baik kemampuan membaca dan menulis dalam menggunakan kapan informasi dibutuhkan, mengidentifikasi informasi secara efektif dan efisien, serta mengevaluasi informasi secara kritis dalam meraih informasi dari apa yang telah dibaca. Terjemahan kata *information literacy*, kata literasi berasal dari kata "*literacy*" dalam bahasa Inggris yang berarti *keberaksaraan atau kemelekan tentang suatu hal* sebelum ini istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah melek huruf, kemelekan huruf. Namun istilah yang diterima dikalangan pustakawan adalah literasi. Istilah "*information literacy*" pertama kali ditemukan oleh Paul Zurkowski (*President of Information Industry Association*). Ketika ia mengajukan proposal kepada *The Nation Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS), USA di 1974 yang menyatakan orang yang literat adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya.<sup>4</sup>

Terlatih dalam hal kemampuan mengakses, mengevaluasi mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar,

---

<sup>2</sup>UNESCO,*Understadings Of Literacy*,(Literacy and Languange Teaching,Oxford University Press, 2000). Di akses <http://www.Unesco.org/education/GMR2006/fullchapt6eng.pdf>Richard. pada 10 Agustus 2018 pukul 11.14 wib.

<sup>3</sup> Ali Romdhoni, *Al-Quran dan Literasi* (Jakarta: Linus, 2013), h. 1.

<sup>4</sup>Shinta Tri Septiyani," *Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bun Hatta Bukit Tinggi*. Skripsi (Medan : Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Perpustakaan 2014), h.14. Di akses <http://repository.usu.ac.id>. Pada 9 Agustus 2018 pukul 7.31 wib.

pemecahan masalah, merupakan sebuah membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan rumah ataupun dalam pendidikan.<sup>5</sup> Dalam mencari informasi perlu adanya keterampilan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, termasuk lingkup tempat kerja melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber,serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pada dasarnya manusia tidak hanya diberikan pengetahuan melainkan insting atau naluri dasar, dan salah satunya adalah naluri ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk belajar dan meneliti rahasia penciptaan Allah S.W.T yang ada di bumi dan di langit dengan mempergunakan potensi akal.<sup>7</sup> Sebenarnya di dalam Islam pun praktik literasi informasi sudah ada sejak lama, wahyu pertama di dalam Al-Qur'an sendiri berisi perintah membaca, yang menjadi bukti pentingnya tradisi tulisan yang berlangsung di dunia Islam, terutama pada masa kelahiran Islam. Tulisan menjadi penghubung antara doktrin keIslaman dengan peradaban-peradaban (terutama khazanah intelektual) pra-Islam. Sistem aksara sangat bermanfaat bagi umat Islam terutama telah digunakan untuk mendokumentasikan wahyu (Al-Qur'an) dalam bentuk teks tertulis, sehingga bisa dikaji oleh generasi Islam pada masa-masa selanjutnya.

---

<sup>5</sup>Tri Septiyanto, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014 ) h.1.2.

<sup>6</sup>Sri Ati Suwanto, *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Baca Masyarakat*, (Program studi Perpustakaan Universitas diponegoro, 2015).

<sup>7</sup> Agus Rifai, *Perpustakaan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014),h.49

Baca-tulis atau literasi menempati posisi yang menentukan dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan Islam. Tulisan menjadi jembatan penghubung untuk mengantarkan tradisi literasi Islam di berbagai wilayah dunia mulai dari Arab, Spanyol, sampai ke India sehingga Islam dikenal sebagai agama yang cinta ilmu pengetahuan. Bermula dari tradisi baca tulis, maka Islam menghasikan beribu jilid buku ilmu pengetahuan dan mewariskan beragam bangunan peradaban yang agung tak ternilai harganya. Karena itu, sangat tepat bila tradisi literasi (baca-tulis) disebut sebagai pintu masuk menuju kejayaan Islam.<sup>8</sup>

Panduan Islam ibarat sebuah bangunan yang didalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan lain sebagainya. Untuk membangunnya diperlukan sebuah sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan untuk mengontruksinya. Dalam konteks ini, Al-Qur'an adalah sumber yang tak pernah kering, yang didalamnya terdapat bahan-bahan yang bisa diambil untuk mengontruksi ajaran Islam.<sup>9</sup>

Dengan menelusuri sumber-sumber informasi dari Al-Qur'an maka akan semakin bertambah nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan akan semakin banyak pula pengetahuan yang kita dapat. Dengan menggali sumber-sumber informasi yang ada di Al-Qur'an semakin banyak pula pengetahuan dan perkembangan. Ditinjau secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata

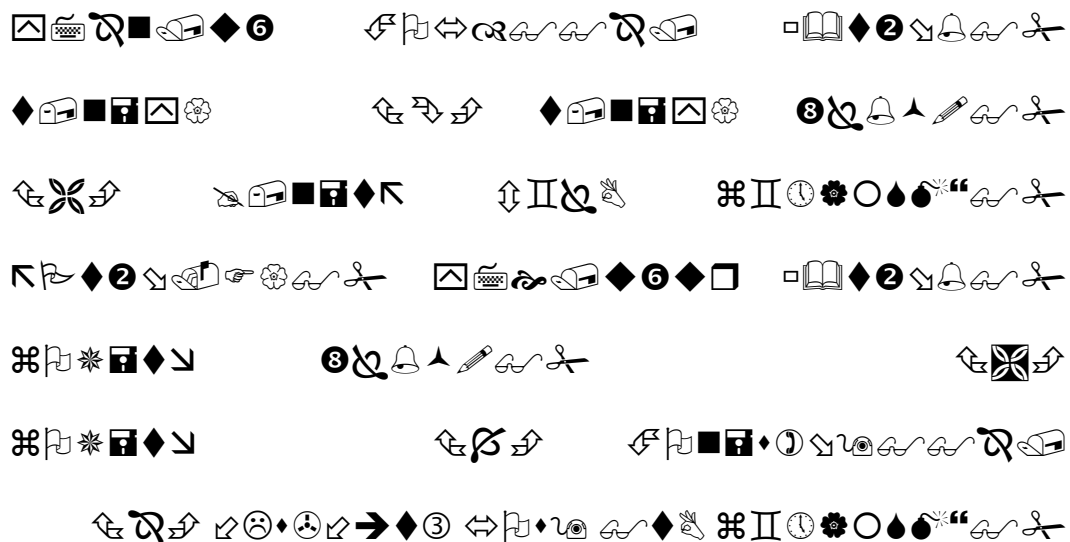
---

<sup>8</sup>Ali Ramdhoni, *Al-Quran dan Literasi*, (Jakarta : Linus , 2013). h. 2.

<sup>9</sup>Ahmad Mujib. *Literasi Dalam Al-Quran Dan Kontribusinya terhadap pengembangan Epistimologi Ilmu Pendidikan Islam*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2016). Di akses <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2019/1/Ahmad%20Mujib>. pada 19 juli 2018 pukul 00.56.



Qara'a (قرأ) yang artinya bacaan atau dibaca. Pengertian secara bahasa ini telah menggambarkan bahwa Al-Qur'an berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan, dan pengajaran yang antara satu ayat dan ayat lainnya merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain. Ayat Al-Qur'an yang secara tegas memerintahkan manusia (Muslim) untuk (belajar) membaca dan menulis adalah surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu.



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 diatas menjelaskan bahwa wahyu pertama dengan perintah *iqra* yang bermakna membaca, merupakan embrio lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis) dikalangan umat Islam, khususnya

masyarakat Arab. Tidak hanya membaca tulisan, tapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Keterampilan membaca dan menulis adalah cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Sejarah awal lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi S.A.W dengan proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan sebuah mushaf. Meskipun pada saat itu proses penulisannya belum bisa sempurna karena wahyu masih terus turun dan pada masa Nabi masih tersebar dalam lembaran-lembaran, seperti daun lontar, pelepah kurma, tulang-tulang batu dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Sarana pada zaman dahulu yaitu masih sederhana seperti yang sudah disebutkan diatas, oleh karena itu tradisi baca tulis merupakan bagian penting dalam kehidupan keseharian kembali makna membaca dalam surah Al-Alaq yaitu sebagai bacaan dan wahyu pertama, Al-Qur'an yang berisi perintah membaca menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, maka kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya yang kemudian terbingkai ke dalam istilah literasi merupakan suatu keniscayaan bagi umat Islam. Kemampuan baca tulis merupakan salah satu prioritas Nabi S.A.W dalam kegiatan pengajaran di kalangan kaum Muslimin.

---

<sup>10</sup>Ahmad Mujib, *Ibid.*, h.317.

<sup>11</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran* ( Jakarta: Amzah 2014), h.37.

Tiada bukti atau dalil yang lebih kuat atas diperintahkannya manusia untuk menuntut ilmu sebagai sebuah kewajiban agama selain dari wahyu Al-Qur'an yang dimulai dengan ayat yang memerintahkan membaca secara umum, tanpa batasan. Sebenarnya Al-Qur'an sudah menyinggung bahwasanya wahyu pertama yang berisi perintah membaca, menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dengan memperhatikan urgensi literasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di kalangan umat Islam, maka penulis tergerak untuk melakukan telaah terhadap nilai-nilai literasi terutama dalam ayat-ayat yang mengandung perintah agar manusia melek informasi dan perintah baca-tulis di dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menguatkan posisi Al-Qur'an serta menjadi dasar inspirasi dan motivasi dalam menggerakkan manusia untuk lebih membuka wawasan melalui ayat-ayat yang berisi perintah membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya. Berdasarkan pemaparan di atas, hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai **Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5 (Kajian Teori Literasi Informasi Dengan Pendekatan Tafsir Jalalain)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan isi yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pemberdayaan konsep literasi terhadap pentingnya budaya membaca.
2. Pemberdayaan buta huruf .
3. Analisis tafsir Jalalain.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep literasi menurut persepektif Al-Qur'an ?
2. Bagaimana konsep literasi informasi dalam surah Al-Alaq ?

### **D. Batasan Masalah**

Dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat tercapai sepenuhnya. Fokus penelitian ini yaitu pada konsep literasi informasi menurut perspektif Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 melalui analisis tafsir Jalalain dengan metode tafsir Tahlili.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mendeskripsikan konsep literasi dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang berisi literasi informasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang konsep literasi dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang berbicara tentang konsep literasi informasi dan relevansi antara Al-Qur'an dan literasi informasi. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat menguatkan posisi Al-Qur'an sebagai sumber rujukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan literasi informasi melalui penggalian ayat-ayat tentang literasi yang terdapat didalamnya.
- a. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para Dosen dan praktisi dalam menumbuh kembangkan gerakan literasi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yakni berdasarkan motivasi dan perintah baca tulis dalam konsep Al-Qur'an baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga dengannya, tumbuhlah generasi-generasi yang memiliki semangat dan cinta akan budaya membaca dan menulis.

## **G. Definisi Operasional**



Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain, maka definisi oprasional ini bertujuan untuk memberi batasan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian yang dilakukan.

1. literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi.<sup>12</sup>
2. Literasi informasi menurut perspektif Al-Qur'an agama Islam diturunkan oleh Allah S.W.T sebagai agama bagi seluruh umat manusia. Ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada wahyu baik berupa Al-Qur'an merupakan hadis yang diyakini telah memuat ajaran-ajaran yang bersifat komprehensif dan universal. Maka perintah membaca dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat di awal surah Al-Alaq bermakna bahwa Allah menyuruh umat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau dimana saja.<sup>13</sup>
3. Tafsir Jalalain adalah kitab tafsir yang diselesaikan oeh dua orang yang bernama Al-Jalal, yaitu Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin Al-

---

<sup>12</sup>Herri Mulyono, " *Literasi Informasi dan Kritis: Urgensi, Persepektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan*, Jurnal tarbiyah, Vol 22, No. 2 (Universitas Muhammadiyah 2015). Di akses <http://jurnaltarbiyah.uinsuac.id/index.php/tarbiyah/article/download/30/84>.pada 1 Agustus 2018 pukul 4.39 WIB.

<sup>13</sup>Agus Rifai,Perpustakaan Islam (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2014), h.45.

Suyuti, adapun proses penulisan tafsir Jalalain pada sub-sub berikutnya.<sup>14</sup>

## H. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

- a. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi.
- b. Literasi informasi menurut perspektif Al-Qur'an seperti yang kita ketahui konsep literasi dalam Al-Qur'an bahwasanya setiap individu untuk belajar dengan cara membaca dan menulis dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menyimpulkan serta menganalisis.
- c. Tafsir Jalalain mempunyai konsep yang berpacu pada pola Al-Qur'an sendiri, mengacu pada hadis Nabi/pendapat sahabat, mengacu pada penafsiran tokoh-tokoh berdasarkan pendapat atau Ijtihad.

## I. Tinjauan Pustaka

---

<sup>14</sup>Imam Zaki Fuad , *Kajian Atas Kitab Hasyiah Al-Sawi AlaTafsir Al-Jalalain*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, 2011).Di akses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/1573/1/101496-IMAM%20ZAKI%FUAD-FUF.PDF>. Pada 10 Agustus 2018 pukul 10.59 wib.

Bagian ini akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai literasi dalam Al-Qur'an, peneliti menemukan 5 jenis skripsi yang relevan antara lain oleh:

Ahmad Mujib, yang berjudul "Literasi Dalam Al-Qur'an Dan Kontribusinya terhadap pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam "Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum konsep literasi dalam Al-Qur'an dibingkai dalam istilah Iqra dan qalam yang memiliki makna membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya, bentuk kontribusi literasi dalam Al-Qur'an terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam terdapat pada perannya dalam memerintahkan serta memotivasi umat Islam untuk membaca dan menulis dalam konteks seluas-luasnya sehingga darinya tumbuh dan berkembang proses penggalian ayat-ayat qauliyah dan kauniyah untuk merumuskan teori, prinsip, serta konsep yang melahirkan ilmu pendidikan Islam dalam berbagai coraknya yang meliputi normatif, filosofis, praktis, dan historis. Analisis penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tafsir tematik.

---

<sup>15</sup>Ahmad Mujib, *Literasi Dalam Al-Quran Dan Kontribusinya terhadap pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016). Di akses <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2019/1/Ahmad%20Mujib> pada 19 juli 2018 pukul 00.56 WIB.

Penelitian yang relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Nidaul Haq yang berjudul “Perpustakaan dalam Pandangan Al-Qur’an: analisis konseptual terhadap eksistensi perpustakaan dalam masyarakat Islam” skripsi Mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Al-Qur’an tentang perpustakaan dan bagaimana relevansi konsep Al-Qur’an tentang perpustakaan terhadap eksistensi perpustakaan dalam masyarakat Islam. Peneliti ingin mengetahui pada hubungan antara Al-Qur’an dan peran yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga menyebabkan umat Islam mengalami kemajuan di dalam ilmu pengetahuan dan peradaban. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sifat penelitian adalah deskriptif analisis yang termasuk di dalam penelitian kualitatif.

Penelitian yang relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Moh Fauzan Fathollah yang berjudul “ Perintah literasi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita Indonesia Pintar “skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.<sup>17</sup>Berdasarkan penelitian ini adanya perintah

---

<sup>16</sup>Nidaul Haq, *Perpustakaan Dalam Pandangan Al-Quran : analisis konseptual terhadap eksistensi perpustakaan dalam masyarakat islam*. Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Budaya, 2012). Di akses <http://digilib.uin-suka.ac.id/10578/> pada 19 Juli 2018 pukul 16:00 WIB .

<sup>17</sup>Moh fauzan Fatoholah, *Perintah literasi dalam Persepektif Al-Quran dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita Indonesia Pintar*, Skripsi.(Surabaya: Prodi Ilmu Al-Quran dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2018).Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/22551/1Moh.%20fauzan%20FE93214076>. Pada 19 Juli 2018 16.00 WIB.

dianjurkan agar melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang tujuannya biar mendapatkan hasil yang sempurna. Peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian inkuiri Naturalistik ,yakni pernyataan yang muncul dari diri penulis terkait persoalan permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sudariyah yang berjudul “ Membaca Dalam Persepektif Al-Qur’an “ skripsi Mahasiswa Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep membaca di dalam Al-Qur’an dan untuk mengetahui bagaimana konsep membaca di dalam aluran , baik dalam pengertian hakiki maupun majazi. <sup>18</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) maka langkah awal yang ditempuh adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah Al-Qur’an yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang secara khusus mengungkapkan istilah di atas secara tematik. Sementara data sekundernya merupakan kitab penjelas dari data primer, berupa kitab-kitab tafsir dan lain sebagainya, adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik.

Penelitian yang relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Herri Mulyono yang berjudul Literasi informasi dan Kritis: Urgensi, persepektif Islam, dan Integritas dalam kurikulum Pendidikan jurnal Dosen

---

<sup>18</sup>Sudariyah ,” *Membaca dalam Persepektif Al-Quran* “ Skripsi, ( yogyakarta : Jurusan Ilmu Al-Quran dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam 2015. Di akses <http://digilib.uin-suka.ac.id/19841/>. Pada 1 Agustus 2018 pukul 5.30 WIB.



Universitas Muhammadiyah Jakarta. Artikel ini membahas tentang pentingnya literasi pendidikan dan kritis, integrasi pendidikan literasi informasi dan kritis dalam kurikulum pendidikan, dan implikasinya dalam kelas pembelajaran. Artikel ini dikembangkan kedalam empat bagian. Bagian pertama berjudul memahami literasi informasi dan kritis. Persepektif Islam terkait informasi dari kritis disajikan dalam bagian ketiga. Bagian keempat fokus pada integrasi literasi informasi dari kritis.<sup>19</sup>

Setelah membaca kelimanya, maka penulis mendapatkan ide untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai literasi informasi menurut persepektif Al-Qur'an. Dalam berbagai penelitian yang dituliskan di atas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan judul dan tema yang peneliti ambil, yaitu.

Dari penelitian di atas, terdapat Perbedaan penelitian tentang pembahasan yang sama, yaitu , literasi informasi menurut perspektif Al-Qur'an, kemudian fokus kepada konsep dan relevansi antara konsep literasi secara umum dan konsep literasi dalam Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*).

Adapun Persamaan penelitian dalam skripsi Ahmad Mujib membahas tentang objek kajian yang diteliti yaitu ingin mengetahui bagaimana literasi dalam Al-Qur'an dan kontribusinya, analisis penelitiannya

---

<sup>19</sup>Herri Mulyono, " Literasi Informasi dan Kritis: Urgensi, Persepektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan, Jurnal tarbiyah, Vol 22, No. 2 (Universitas Muhammadiyah 2015). Di akses <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download30/84>, pada 1 Agustus 2018 pukul 4.39 WIB.

menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tafsir tematik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nidaul Haq, yaitu perpustakaan dalam pandangan Al-Qur'an dan analisis konseptual terhadap eksistensi perpustakaan dalam masyarakat Islam, metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sifat penelitian adalah deskriptif analisis yang termasuk di dalam penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moh Fauzan Fathollah yang fokus kepada perintah literasi dalam persepektif Al-Qur'an dan relevansinya terhadap program Nawacita Indonesia pintar, peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian inkuiri Naturalistik.

Sedangkan penelitian Sudariyah fokus kepada "Membaca Dalam Persepektif Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep membaca di dalam Al-Qur'an dan untuk mengetahui bagaimana konsep membaca di dalam Aluran, baik dalam pengertian hakiki maupun majazi. Kemudian berbeda pula yang dilakukan oleh Herri Mulyono yang fokus kepada Literasi informasi dan Kritis: Urgensi, persepektif Islam, dan Integritas dalam kurikulum. Artikel ini membahas tentang pentingnya literasi pendidikan dan kritis, integrasi pendidikan literasi informasi dan kritis dalam kurikulum pendidikan, dan implikasinya dalam kelas pembelajaran. Artikel ini dikembangkan kedalam empat bagian.

Penelitian yang telah dijelaskan diatas mendukung penelitian ini untuk membahas mengenai literasi informasi menurut perspektif Al-Qur'an. Dari uraian tersebut, kelima penelitian di atas akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Setelah membaca kelimanya, maka penulis mendapatkan ide untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep literasi informasi menurut persepektif Al-Qur'an dengan menggunakan kajian teori literasi informasi dengan pendekatan kajian tafsir Jalalain maka dengan adanya pendalaman mengenai kajian ini diharapkan dapat menuntun pemustaka untuk menemukan pengetahuan tentang literasi informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## **J. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari, menjelaskan dan menyampaikan objek penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu telaah kritis dan mendalam atas bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema penulisan. Sumber pustaka bisa berasal dari jurnal, buku, skripsi, tesis, makalah, laporan penelitian, atau yang lainnya.<sup>20</sup> *Library research* adalah suatu cara memperoleh data dengan mempelajari buku-buku di perpustakaan.

---

<sup>20</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2014, h. 47.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, bahan-bahan pustaka yang dijadikan objek penelitian adalah buku-buku, majalah, artikel, koran atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan atau membahas tafsir Jalalain, dan sebagainya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non-interaktif.<sup>21</sup> Yang lebih difokuskan pada dokumen-dokumen seputar ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

## 2. Sumber data

### a. Sumber data primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil-hasil studi pustaka berupa Al-Qur'an, buku tafsir. Adapun literatur utama Al-Qur'an terjemah yang akan peneliti pakai pada penelitian ini adalah Tafsir Jalalain karya M. Ibnu Ahmad Muhali dan Syekh Muktabarun Jalaludin Abdurahman Ibnu Abu Bakar Suyuti. Tangerang : Sinar baru ,1980.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berupa literatur-literatur yang melengkapi dan memperjelas data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur pendukung baik berupa buku maupun jurnal, makalah, dan informasi lain dari internet yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu literatur yang menerangkan tentang konsep dan relevansi literasi informasi

---

<sup>21</sup>M Junaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.65. Di akses <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3342/4/3.%20BAB%20III.pdf>. Pada 10 September 2018 pukul 6.50 WIB.

seperti ulumul Qur'an, sejarah literasi, dan tema-tema menarik lainnya terkait ulumul Qur'an.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil.<sup>22</sup> Begitu pula yang dilakukan penulis dalam Penelitian ini menggunakan studi literatur dalam pengumpulan data, yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Proses pencarian data dilakukan dengan melakukan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi informasi dan mengkajinya dengan tafsir Jalalain serta menggunakan fasilitas pencari di internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun literatur utama yang akan peneliti pakai yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an terjemah
2. M. Ibnu Ahmad Mahali dan Syekh Muktabarun Jalaludin  
Abdurahman Ibnu Abu Bakar Suyuti Tafsir Jalalain. Bandung :  
Sinar Baru Algensindo, Juni 2014.

d. Teknik Analisis Data

---

<sup>22</sup>Nuri, *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Creative Network International Di Bandar Lampung*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi ( Universitas Lampung 2014 ). Di akses <http://digilib.unila.ac.id/2100/9/BAB%.pdf>. Pada tanggal 9 agustus pukul 22.42 wib.

Menurut Miles dan Huberman Analisis data pada penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Berikut langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan literasi informasi.
- b. Penyajian data konsep literasi literasi menurut Al-Qur'an
- c. Kesimpulan Konsep literasi informasi dalam Al-Qur'an melalui analisis tafsir Jalalin dengan metode tafsir tahlili.

Dengan menggunakan metode analisis Tahlili yaitu mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dari segala segi dan maknanya dengan menafsirkan ayat demi ayat Al-Qur'an, dan surat demi surat, sesuai dengan urutan Mushaf 'Utsmani. Setelah data berupa ayat-ayat Al-Qur'an terkumpul, kemudian data akan direduksi dengan memilih ayat yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam menyusun, mengorganisasikan, serta menganalisis ayat-ayat literasi konsep literasi dalam Al-Qur'an digunakan metode analisis isi (*content analysis*).

## **K. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, maka penulis menyajikan skripsi ini dalam lima BAB, masing-masing BAB menurut uraian sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>*Pedoman Penulisan Skripsi*. Diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Budaya Islam tahun 2014.

## BAB 1 : PENDAHULUAN

- a. Meliputi latarbelakang
- b. Rumusan dan batasan masalah
- c. Tujuan dan manfaat penelitian
- d. Definisi Oprasional
- e. Definisi Konseptual
- f. Tinjauan pustaka
- g. Metode penelitian
- h. Sistematika penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

- a. Definisi literasi informasi
- b. Tujuan Literasi Informasi
- c. Manfaat Literasi Informasi
- d. Model Literasi Informasi Menurut SCONUL
- e. Literasi Informasi Menurut Persepektif Al-Qur'an
- f. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Membahas Tentang Literasi
- g. Tafsir Jalalain
- h. Karakteristik Tafsir Jalalain
- i. Bentuk Penafsiran Jalalain
- j. Corak Tafsir Jalalain
- k. Metode Penafsiran Tafsir Jalalain

## BAB III: ANALISIS DAN DESKRIPTIF

- a. Konsep literasi informasi dalam Surah Al-Alaq

- b. Hubungan Literasi SCONUL dengan Al-Alaq

#### BAB IV: PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Literasi Informasi

##### 1. Definisi Literasi Informasi

Literasi informasi sebagaimana disebutkan dalam *Dictionary For Library and Information Science* oleh Reitz diartikan bahwa literasi informasi ialah

*“skill in finding the information one needs and understanding of how libraries are organized, familiarty, with resource the provide (incuding information formats and automated search tools nad knowledge of commonly use techniques. The concept also includes the effectively as well as understanding of the technological insfrastructure on whic information transmission is based, including itd social,and cultural context and impact.”<sup>24</sup>*

Makna dari definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi sebagai kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasikan, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan alat penelusuran yang terotomasi), serta pengetahuan dari teknik yang bisa digunakan dalam pencarian informasi. Hal ini termasuk kemampuan yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif, seperti pemahaman infrastruktur teknologi pada transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, dan budaya serta dampaknya.

---

<sup>24</sup>Reitz, J.M, *Odlis Online Dictionary For Library And Information Scince* 2004. Di akses <http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis A.aspx>, pada 24 Oktober 2018 pukul 08.00 WIB.

Adapun konsep literasi informasi merupakan terjemahan kata *information literacy*, kata literasi berasal dari kata “*literacy*” dalam bahasa Inggris yang berarti *keberaksaraan atau kemelekan tentang suatu hal* sebelum ini, istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah melek huruf, kemelekan huruf. Namun istilah yang diterima di kalangan pustakawan adalah literasi. Istilah “*information literacy*” pertama kali ditemukan oleh Paul Zurkowski (*president of information Industry Association*). Ketika ia mengajukan proposal kepada *The Nation Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS), USA tahun 1974 yang menyatakan orang yang literat adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumber daya dalam pekerjaannya.<sup>25</sup> Dalam pengertian di atas, literasi informasi adalah orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka yang disebut juga orang literasi informasi.

Konsep ini menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan memanfaatkan informasi dan mengenali sumber-sumber informasi sebagai informasi sebagai alat bantu temu kembali informasi. Yaitu memberikan kemampuan teknik dan keterampilan menggunakan berbagai sumber informasi melalui pelatihan, teknik dan keterampilan yang dilatihkan adalah memanfaatkan sumber informasi, menggunakan alat bantu temu kembali informasi, dan memanfaatkan informasi serta

---

<sup>25</sup>Paul Zurkowski, *Information Literacy* 1974. Di akses <http://unesdoc.unesco.org/images/0015/001570/157020e.pdf>. pada 24 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB.

dapat menggunakan informasi sebagai sumber utama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Literasi menurut *American Library Association* (ALA) orang yang menjadi “melek informasi” mereka tidak hanya menyadari atau mengenali kapan informasi dibutuhkan, tetapi juga mampu mengakses informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi serta membutuhkannya secara efektif informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah-masalah yang sedang ditangani. Selain mampu memahami seputar masalah-masalah sosial, ekonomi, dan hukum berkaitan dengan penggunaan informasi.<sup>26</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Shapiro beliau menyatakan bahwa yang dimaksud dengan literasi informasi adalah :

*“information literacy is refer to a new liberal art that extends from knowing how to use komputers and access information to criticiareflection on the nature of information itself,its technical infrastructure, and its social, cultural and even philosophical context and impact.”*<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bahwa literasi informasi ditunjukkan sebagai sebuah seni liberal baru dalam rangka mengetahui bagaimana menggunakan komputer serta mengakses informasi untuk berpikir secara kritis terhadap informasi itu sendiri, infrastruktur teknologi dan aspek sosial, aspek budaya, konteks filosofi, serta dampaknya, pengertian

---

<sup>26</sup>American Library Association, “ *Information Literacy Competency Standars For Hingher Education,Literasi Informasi* “2000 .Di akses <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standars/standars.pdf>,pada 25 Oktober 2018 pukul 11.31 WIB.

<sup>27</sup>Shapiro,*Information Literacy*, 1996. Di akses [http://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/bitstream/10603/173712/1/11/11\\_chapter\\_%204.pdf](http://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/bitstream/10603/173712/1/11/11_chapter_%204.pdf).Pada 25 Oktober 2018 pukul 11.45 WIB.

Shapiro ini semakin mempersempit pengertian tentang literasi informasi. Ia berpandangan bahwa literasi informasi sebagai berikut:

1. Suatu seni baru tentang bagaimana cara menggunakan komputer (teknologi informasi dan komunikasi) untuk mengakses informasi.
2. Sarana berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh. Itu artinya informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan masalahnya.
3. Kritis terhadap aspek sosial, budaya, dan filosofi dari informasi yang diperolehnya serta dampaknya terhadap aspek tersebut.

Menurut Chan Yuen Chin literasi informasi, ia berpandangan bahwa literasi informasi sebagai berikut :<sup>28</sup>

1. Literasi informasi sangat penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup.
2. Literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi.
3. Literasi informasi memberi kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran.

Beberapa ahli di atas menyebutkan definisi yang berbeda-beda dalam memaknai konsep literasi informasi, namun pengertiannya masih sama, yaitu suatu kemampuan atau keterampilan untuk mengenali

---

<sup>28</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informaasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

kebutuhan informasi, mencari, menemukan, mengevaluasi serta menyebarkan informasi yang didapatkan secara tepat dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi.

## 2. Tujuan Literasi Informasi

Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang strategi dalam meningkatkan kemampuan anda menjadi manusia pembelajar, semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran.<sup>29</sup> Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa itu dalam tiga hal. Yaitu penciptaan pengetahuan, distribusi pengetahuan, dan pengembangan infrastruktur teknologi yang memudahkan penyebaran pengetahuan. Seseorang yang memiliki literasi informasi dapat memilih mana informasi yang benar dan mana yang salah sehingga ia tidak mudah untuk terprovokasi oleh informasi tertentu.

Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat diperlukan seseorang bertujuan agar mampu menggunakan informasi dalam proses belajar, memecahkan masalah membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan rumah ataupun dalam pendidikan. Artinya bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi.

---

<sup>29</sup>Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h.1.16.

### 3. Manfaat Literasi Informasi

Menurut Adam manfaat literasi informasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengambil keputusan. Literasi informasi sangat berperan dalam membantu menyelesaikan suatu persoalan. Untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, seseorang harus memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar
2. Menciptakan pembelajaran baru. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang dengan kemampuan literasi informasi akan memiliki keterampilan memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah begitu saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

### 4. Kriteria Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi. Menurut Brevik dalam Kuhlthau 1987, kriteria literasi informasi sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. *Skill and knowledge* (kemampuan dan pengetahuan), literasi informasi dimulai dengan sebuah pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi, misalnya indeks untuk mengakses informasi. Kemampuan dibutuhkan untuk

---

<sup>30</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h.1.19.

menentukan strategi dan teknik apa yang digunakan dalam mengakses informasi ketika informasi dibutuhkan.

2. *Attitudes* (sikap), karakteristik yang kedua adalah sikap. Sikap ini meliputi ketekunan, perhatian secara detail, dan keragu-raguan (misalnya penyebab menerima informasi yang diperoleh).
3. *Time and labor intensive* (waktu dan intensitas penggunaan), salah satu karakteristik yang paling terpenting adalah waktu dan penggunaan informasi. Kegunaan dari kemampuan ini adalah mengetahui apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak.
4. *Need driven* (pengendali kebutuhan), maksudnya adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi informasi yang dicari dan bagaimana memecahkan masalah dalam pencarian dan penggunaan informasi.
5. *Komputer literacy* (literasi komputer), karakteristik yang dibutuhkan dalam mendukung kemampuan literasi, yaitu bagaimana menggunakan teknologi komputer dalam mencari informasi. Dapat dikatakan bahwa apabila kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh seseorang ataupun suatu negara, tingkat keterpakaian terhadap informasi akan tinggi dan tidak ada lagi yang buta terhadap informasi.
6. Keterampilan literasi informasi, literasi sangat diperlukan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informasi

dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan.

#### 5. Model Literasi Informasi SCONUL 7 Pilar Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi. Menurut *Society of Collage, National and University Library* (SCONUL) ada 7 pilar informasi yaitu:<sup>31</sup>

- a) Mengidentifikasi.
- b) Eksplorasi
- c) Memilih
- d) Mengorganisasi
- e) Menciptakan.
- f) Menyajikan.
- g) Mengakses.

Adapun penjabaran yang dilakukan penyesuaian langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>SCONUL(*The SocietyOf Collge,National and University Libraries,The SCONUL Seven Pillars Of Information Literacy Core model For higher Education, SCONUL Working Group Onn Information Literacy* 2011. Di akses [www.Sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf](http://www.Sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf) pada tanggal 26 Oktober 2018 pukul 06.44 WIB.



a. Mengidentifikasi

Yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.

b. Eksplorasi

1). kemampuan untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi.

2). Pegetahuan tentang sumber-sumber informasi yang tepat, baik tercetak maupun dan tidak tercetak.

3). Memilih sumber-sumber dengan tepat untuk menangani tugas yang sedang dikerjakan.

4). Kemampuan untuk memahami isu-isu yang mempengaruhi kemampuan mengakses sumber-sumber.

c. Memilih

1). Memahami informasi yang dibutuhkan hingga sesuai dengan sumbernya.

2). Mengembangkan metode sistematis yang sesuai untuk kebutuhannya.

3). Memahami prinsip-prinsip pembuatan dan pengembangan pangkalan data.

d. Mengorganisasi

1). Mengembangkan teknik-teknik pencarian yang tepat

2). Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

- 3). Menggunakan layanan indeks dan abstrak dengan tepat
  - 4). Menggunakan metode kesiagaan kemutahiran untuk menjaga keterbaruan.
  - 5). Menyitir rujukan bibliografi dalam laporan akhir dan tesis.
  - 6). Membangun sistem bibliografi.
  - 7). Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
  - 8). Mengkomunikasikan secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai.
- e. Menciptakan
- 1). Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda.
  - 2). Mengetahui proses kajian sejawat penerbitan ilmiah.
  - 3). Mengetahui proses pemilihan yang tepat akan informasi yang dibutuhkan.
- f. Menyajikan
- 1). Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada , sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru.
  - 2). Menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya.

## B. Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an

Pada mulanya pesan Al-Qur'an megajarkan manusia untuk berbudaya membaca dan menulis, dari tradisi literasi ini kelak lahir masyarakat *literate*, yaitu masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk dari teks tertulis. Dalam masyarakat seperti ini telah tercipta tradisi intelektualitas. Masyarakat *literate* inilah yang kelak mengukir peradaban agung, peradaban ilmu pengetahuan. Dengan kata lain kebiasaan membaca dan menulis sebenarnya merupakan pondasi awal dan tonggak dari permulaan tradisi intelektual.<sup>32</sup> Oleh karena itu, literasi sangat berperan penting di dalam masyarakat.

Masyarakat yang berkualitas tinggi ditunjukkan dengan kemampuan berliterasi baik, ilmu pengetahuan maupun meliputi kemampuan berpikir kreatif, menelusur informasi, mengelola informasi maupun mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu untuk mencegah informasi yang negatif, umat muslim dibekali dengan Iman yang kuat agar keseimbangan pembangunan kedua dimensi harus berjalan seiring jalan dan saling melengkapi satu sama lain. Dengan pembangunan jasmaniah ini membawa manusia lebih baik dan dapat terarah serta kualitas ruhaniyah-Ilahiyah, keseimbangan pembangunan kedua ranah ini merupakan aspek penting untuk menghasilkan manusia yang berilmu pengetahuan serta berkepribadian yang baik. Karena tidak seimbang jika mencari ilmu tidak

---

<sup>32</sup> Ali Ramdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Jakarta:Linus,2013).h.119.

diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Islam, ada baiknya keduanya harus sejalan.

Karena pada dasarnya budaya membaca berasal dari Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam dalam wahyu Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an walaupun tidak lancar membacanya, Allah akan melipat gandakan pahala bagi yang membacanya. Allah akan mengangkat derajat manusia bagi orang-orang yang gemar berliterasi Al-Qur'an seperti membacanya (*tafakur*), membaca-bacanya (*tadarus/mudarsah*) mengkajinya (*tadabur*), dan mengamalkannya. Semua yang berkaitan dengan ibadah maka akan dilipat gandakan, oleh karena sudah jelas bahwasanya membaca Al-Qur'an bagian dari literasi. Satu huruf saja kita membacanya meskipun masih terbata-bata maka Allah akan mengganjar dengan minimal sepuluh kebaikan, apalagi yang dibaca berayat-ayat maka akan dilipat gandakan pahala ketika membaca Al-Qur'an tersebut. sama seperti literasi pada umumnya, literasi Al-Qr'an merupakan literasi keterampilan bukan hanya hobi atau minat. Dengan terampil membaca maka akan membawa manusia lebih baik dari sebelumnya, karena literasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia dengan banyak membaca buku, maka ilmu pengetahuan kita bertambah dan akan semakin menguasai ilmu serta menyebarkan informasi kepada orang lain.

Maka dari itu dengan membaca sebanyak-banyaknya akan meperkarya ilmu pengetahuan kita serta menambah wawasan, membaca yang dimaksud disini yaitu lebih diutamakan membaca Al-Qur'an,

semakin sering kita membaca Al-Qur'an maka akan semakin cerdas baik ilmu pengetahuan dunia maupun ilmu pengetahuan diakhirat, sudah jelas yang diterangkan di dalam Al-Qur'an, jadi tidak ada keraguan lagi bagi manusia yang ingin mencari ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya karena pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak ada habisnya. Semakin kita menggali informasi yang terkandung di dalam Al-Qur'an maka akan terus mengalir ilmu pengetahuan yang kita miliki. Dengan membaca maka ilmu kita akan bertambah, serta akan menjadi lebih tahu dari sebelumnya, dengan membaca sebanyak-banyaknya maka kita tidak akan ketinggalan informasi apapun yang ada di dunia ini.

Yang lebih diutamakan membaca disini yaitu membaca dalam pandangan Al-Quran, ada baiknya membaca Al-Qur'an itu lebih diutamakan selain dapat menambah daya ingat juga dapat memperkaya ilmu pengetahuan kita. Dari sejak kecil sudah diajarkan mengaji, dari mengaji maka anak tersebut sudah terlatih membaca, karena menanamkan iman dan kebiasaan membaca dapat membawa anak menjadi mengerti bahwasanya konsep membaca dapat menumbuhkan daya ingat seseorang, harus dibiaskan dari kecil supaya kelak dewasa akan mudah teringat ketika diulang kembali, itulah kebanyakan anak di didik sejak dini supaya terbiasa membaca baik itu membaca buku maupun membaca Al-Qur'an, dari penjelasan yang ada di dalam Al-Qur'an bahwasanya membaca tidak hanya hobi maupun bakat, juga dari lingkungan yang mendukung, jika sudah dibiasakan mengaji di Mushola atau Dimasjid, inilah yang dinamkan

lingkungan yang mendukung, dari lingkungan ini maka anak tersebut akan terbiasa, jika lingkungan mendukung maka akan semakin mendukung pula budaya literasi, tidak akan berjalan karena masyarakat sangat berperan penting dalam budaya membaca. Kebiasaan inilah yang membuat kita menjadi terpengaruh.

Setiap orang sangat membutuhkan informasi sebagai tuntunan hidupnya, dengan mendukung aktivitas dan memenuhi kebutuhannya, keingintahuan seseorang muncul karena ia ingin selalu berusaha meningkatkan pengetahuannya. Keperluan akan informasi adalah situasi yang terjadi dimana seseorang merasa kekosongan ilmu pengetahuan, kekosongan ini perlu dipenuhi dengan informasi dan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Al-Qur'an.

Dengan literasi dan kemampuan seseorang untuk mengenal, dan mengerti serta memahami dan menggunakan aksara untuk berkomunikasi. Mengapa perintah membaca dan menulis lebih ditekankan di Indonesia, karena minat baca di Indonesia sangat rendah oleh karena itu sangat ditekankan bagi umat Muslim bahwasanya perintah membaca dan menulis yakni bertujuan untuk mendongkrak dan menjadikan masyarakat Indonesia menjadi orang yang bermartabat dan berilmu. Dengan perantara Al-Qur'an mengantarkan bangsa Arab dari *literacy* (tidak berbudaya baca-tulis) dan menjadikan masyarakat yang *literate* (berbudaya baca-tulis), dan yang akhirnya menjadi bangsa yang unggul baik dalam bidang ekonomi, politik,

militer, maupun ilmu pengetahuan bermula dari posisi Al-Qur'an yang sangat istimewa.

Pesan Al-Qur'an membawa manusia untuk berbudaya literasi, Al-Qur'an pula yang mendorong umat Islam untuk selalu mencintai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi peradaban. Oleh sebab itu literasi dalam Al-Qur'an sangat penting bagi manusia, karena dapat merubah pola pikir manusia dari yang tidak bisa membaca hingga terampil dalam menggunakan informasi yang dibutuhkan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang lebih maka manusia akan kaya informasi serta ilmu pengetahuan yang luas serta dapat menambah keterampilan dan wawasan yang luas oleh karena itu menyimpan mendapatkan informasi dalam bentuk apapun. Karena literasi merupakan peristiwa sosial, (kadar) tradisi literasi bisa diamati dari aktifitas pribadi (individu) seseorang.

Tradisi literasi menciptakan generasi *literate* (yang terpelajar, generasi berbudaya literasi). Lingkungan juga dapat mempengaruhi budaya literasi, karena pada dasarnya kepekaan dan daya kritis lingkungan sekitar lebih diutamakan sebagai jembatan menuju generasi *literate*, generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap segala informasi untuk mencegah budaya kebodohan. Dalam Islam, literasi yang dimaksud disini adalah bentuk Perintah baca tulis dalam ajaran Islam berkaitan erat dengan pentingnya ilmu bagi kehidupan seorang Muslim, dan pentingnya pelestarian ilmu pengetahuan untuk kehidupan generasi sesudahnya. Demikian pula dalam tradisi literasi, merupakan jembatan penghubung

antara ajaran Islam dengan peradaban sebelum Islam. Tradisi literasi disini sangat berperan bagi umat Muslim, karena dengan perantara wahyu serta bentuk teks tertulis dan memungkinkan untuk terus dikaji oleh generasi Islam pada masa selanjutnya. Berkembangnya tradisi literasi membawa umat Muslim menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena literasi pada masa sebelum mengenal pengetahuan, maka dari itu perintah membaca dan menulis sangat berperan penting bagi masyarakat Muslim.

Dengan budaya literasi akan memungkinkan untuk bisa mengakses informasi yang lebih luas, oleh karena itu perintah membaca dan menulis sangat berperan penting, dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang luas maka semakin kita memperkaya ilmu pengetahuan tidak dibatasi usia, tempat, maupun objek dari suatu ilmu, perintah membaca memiliki makna yang luas yang mencakup membaca tulisan dan membaca alam semesta, dengan ilmu pengetahuan yang memadai maka manusia akan kaya ilmu pengetahuan sehingga dapat membedakan mana informasi yang baik untuk diambil maupun informasi yang tidak baik. Maka dari itu Ajaran Islam ibarat sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan lain sebagainya. Untuk membangunnya diperlukan sebuah sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan untuk mengkonstruksinya.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai Mukjizat dan berfungsi sebagai



hidayah (petunjuk)<sup>33</sup>. Berdasarkan pengertian diatas bahwa Al-Qur'an adalah suatu bacaan untuk mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca, suatu wahyu yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Allah menurunkan Al-Qur'an dengan membawa kebenaran yang hakiki. Al-Qur'an memiliki beberpa fungsi dan tujuan kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Diantara tujuan dan fungsi yang diturunkan Al-Qur'an oleh Allah SWT. Al-Qur'an juga sebagi petunjuk bagi manusia. Dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an tersebut, manusia akan mempunyai arahan dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalankan hidup serta kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya literasi dalam pandangan Al-Qur'an merupakan sebuah bangunan yang terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup serta pedoman bagi manusia untuk lebih baik. Untuk membangunya diperlukan sebuah sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan diperlukan untuk mengkontruksi. Di dalam Al-Qur'an sudah diajarkan mengenai konsep membaca melalui penjelasan mengenai wahyu pertama yang diterangkan di dalam Al-Qur'an. Yang didalamnya berisi perintah membaca serta ilmu pengetahuan yang luas

---

<sup>33</sup> M.Iqbal, *Metode Penafsiran Al-Qur'an M,Quraish Sihab,2010*. Di akses [https://www.researchgatenet/publication/304465886\\_Metode\\_Penafsiran\\_al-Qur%anMQuraish\\_Sihab](https://www.researchgatenet/publication/304465886_Metode_Penafsiran_al-Qur%anMQuraish_Sihab) pada 26 Oktober 2018 Pukul 12.00 WIB.

menjadi penting betapa pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, maka kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya yang kemudian terbingkai ke dalam istilah literasi merupakan suatu keniscayaan bagi umat Islam.

Literasi yang diterangkan di dalam Al-Quran mempunyai kemampuan berisi perintah kepada manusia untuk belajar dengan cara membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya, yang terbingkai di dalam Al-Qur'an, kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu diperintahkannya manusia untuk menuntut ilmu sebagai sebuah kewajiban agama selain dari wahyu Al-Qur'an yang memerintahkan membaca secara umum, tanpa ada batasan. Di dalam Al-Qur'an sudah disinggung bahwasanya wahyu pertama yang berisi perintah membaca dan menulis menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dengan memperhatikan urgensi literasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di kalangan umat Islam.

Maka perintah membaca dalam Al-Qur'an seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an bermakna bahwa Allah menyuruh umat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau di mana saja. Hal ini bertujuan agar membaca serta gagasan, bukti, atau ide yang terkumpul dalam pikirannya, serta memperoleh kesimpulan bahwa sesuatu yang ada diatur oleh Allah Di dalam Al-Qur'an sudah diajarkan mengenai pentingnya membaca dan menulis, sebagai pedoman umat Muslim Al-Qur'an yang berisi perintah membaca menjadi bukti betapa

pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, maka kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya yang kemudian terbingkai ke dalam istilah literasi merupakan suatu keniscayaan bagi umat Islam.

Literasi dalam Islam merupakan kemampuan yang berisi perintah kepada manusia untuk belajar membaca dalam arti seluas-luasnya yang terdapat dalam Al-Qur'an, maksudnya membaca dengan arti yang seluas-luasnya itu tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan membaca berupa alam semesta dan seisinya. Kemampuan baca tulis merupakan salah satu diperintahkan manusia menuntut ilmu sebagai sebuah kewajiban agama selain dari wahyu Al-Qur'an yang dimulai dengan ayat yang memerintahkan membaca secara umum, tanpa batasan. Di dalam Al-Qur'an sudah disinggung bahwasanya wahyu pertama yang berisi perintah membaca, menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dengan memperhatikan urgensi literasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di kalangan umat Islam.

Dengan adanya Al-Qur'an dapat menyempurnakan tradisi baca tulis dengan membentuk piranti-piranti baru yang diperlukan seperti sistem dan bentuk tulisan, dengan penyempurnaan budaya literasi yang sudah ada sebelumnya, manusia dituntut mencari ilmu karena manusia berbeda dari makhluk lain. Perantara ilmu manusia mempunyai banyak ilmu pengetahuan tentang segala hal yang dapat diraih, sehingga manusia lebih mulia dari makhluk lain, dengan dorongan Al-Qur'an menjadi pelopor kemajuan ilmu

pengetahuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan disini membawa manusia untuk lebih ahli dalam mengembangkan literasi informasi.

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang kita miliki maka akan memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan mengubah pola pikir kita menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan perantara Al-Quran membawa manusia menjadi lebih bermakna serta mengubah cara hidup pandang manusia dalam memperoleh informasi, serta bagaimana cara manusia tersebut dalam mentransformasikan informasi kepada orang lain, itulah yang terdapat di dalam Al-Qur'an membawa manusia untuk lebih jauh memperdalam serta memperkaya informasi, dengan perantara Al-Quran mengajarkan manusia untuk lebih rajin lagi dalam mencari ilmu serta menambah wawasan yang lebih luas dari sebelumnya.

Pada dasarnya juga perintah untuk mengembangkan literasi, karena ilmu pengetahuan tidak dapat dipelajari dan dikembangkan dari generasi ke generasi kecuali dengan memanfaatkan fungsi dokumentatif dari tulisan. Literasi informasi juga tidak hanya mempelajari melainkan juga mengembangkan pola pikir yang didapat, dengan pola pikir tersebut membawa manusia lebih memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki serta memperkaya wawasan, itulah pentingnya literasi dalam pandangan Al-Qur'an, perintah membaca dan menulis adalah syarat utama guna membangun pendidikan, semakin luas wilayah pembacaan maka akan

semakin tinggi pula pendidikan. Bahwa Allah menganugerahkan keistimewaan manusia yang dilengkapi dengan kemampuan untuk berpikir lebih, ketika manusia mempunyai kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, maka terbentuklah pola pikir yang berkembang serta memperkaya ilmu pengetahuan yang luas, dengan pola pikir yang luas maka akan berkembang serta membawa manusia yang beruntung di dunia karena banyak memperkaya ilmu pengetahuan, bahwasanya manusia yang beruntung yaitu manusia yang tidak ingkar kepadanya dan barangsiapa yang ingkar kepadanya maka mereka itulah orang-orang yang rugi sumber ilmu pengetahuan.

Di dalam Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk membaca, menelaah, dan sebagainya tergantung dari objeknya. Dengan membaca membawa manusia untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan serta mendorong manusia untuk lebih menjadi seseorang yang bertambah ilmu pengetahuannya, serta menjadikan masyarakat yang berkembang ilmu pengetahuannya. Dengan dibekali potensi maka manusia akan dapat berkembang dengan mempergunakan akal sehingga terciptalah ilmu pengetahuan yang luas sehingga manusia dapat mengakses informasi. Dengan mencari ilmu pengetahuan maka akan memperoleh dan juga mendapatkan kemaslahatan dalam hidup.

Menuntut ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa adanya sebuah ilmu maka manusia tidak bisa melakukan segala hal,

beribadah, mencari nafkah dan bahkan makan dan minumpun perlu sebuah ilmu. Dengan demikian bahwasanya belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang tidak dpat lagi ditolak karena kata-kata wajib maka umat muslim diharuskan untuk mendapatkan sebuah ilmu baik dunia maupun diakhirat. Sudah jelas bahwa kewajiban menuntut ilmu yaitu wajib dengan adanya kekuatan ilmu maka dapat diketahui masyarakat atau bangsa yang dapat menunjang tinggi ilmu maka dapat diketahui masyarakat atau bangsa yang dapat menjunjung tinggi ilmu dan pengetahuan dapat meningkatkan taraf hidup manusia,

Dengan adanya sebuah ilmu maka manusia itulah membangun sebuah peradaban penghapusan buta aksara, sehingga membawa bangsa ini menjadi lebih dari sebelumnya. Dengan demikian begitu pentingnya ilmu dalam Islam yang dapat merubah suatu peradaban dari yang tidak mengerti hingga melangkah meningkatkan pranata kemasyarakatan. Pesan Al-Qur'an yang mengajarkan manusia untuk berbudaya membaca dan menulis, dari tradisi literasi ini kelak akan lahir masyarakat *literatur*, masyarakat yng memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk dari teks tertulis. Dalam masyarakat seperti ini telah tercipta tradisi intelektualitas. Masyarakat *literate* inilah yang kelak mengukir peradaban agung, peradaban ilmu pengethuan. Dengan kata lain kebiasaan membaca dan menulis sebenarnya merupakan sebuah pondasi.

Sebuah tulisan tersebut merupakan jembatan bagi pencari ilmu yang diwajibkan oleh Al-Qur'an, dan sebaliknya ilmu pengetahuan dapat mendobrak pertumbuhan tulisan, karena tradisi membaca dan menulis selalu identik dengan ilmu pengetahuan, budaya ini juga menjadi simbol orang-orang yang terpelajar, itulah bahwasanya Al-Qur'an mencerdaskan manusia tentang akal serta kehidupan. Dengan pentingnya literasi membawa manusia kedalam dunia literasi, karena sudah jelas bahwa Al-Qur'an membawa manusia menjadi orang yang terpelajar serta berwawasan luas, dengan ilmu pengetahuan yang luas membawa manusia menjadi lebih berwawasan tinggi, dengan akal serta kehidupan yang luas membawa manusia menjadi lebih berguna bagi masyarakat yang lain.

Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat sehingga secara langsung bisa berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar. Mengumpulkan informasi dan ilmu pengetahuan. Lalu dengan menggunakan hati ia mampu memahami segala yang terekam dan tersimpan, bahwa manusia adalah makhluk yang harus ditingkatkan kemampuan potensinya, baik makhluk individu maupun makhluk sosial. Dapat dikatakan bahwa hubungan manusia dengan literasi tidak dapat dipisahkan, sebagai makhluk ciptaan, manusia mempunyai kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya, serta memiliki kemuliaan dan kedudukan khusus. Agar bisa mencapainya manusia itu harus mengenal dirinya sendiri dan mempunyai ilmu, apabila sudah dibekali dengan ilmu maka manusia juga harus mempergunakan akalnya. Bahwasanya manusia

adalah makhluk yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri, manusia sudah dibekali potensi dan akal untuk dapat menumbuhkembangkan bakat yang dimilikinya. Sebab dengan ilmu pengetahuan tentang segala hal akan diraih.

Kemampuan tersebut membawa manusia ke dalam pengembangan pola pikir manusia, seperti yang kita ketahui ajaran Islam berpacu pada Al-Quran dan hadits, dalam dunia pendidikan manusia dilatih mental dan moral semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi pula ilmu pengetahuan. Oleh karena itu ilmu sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui ilmu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik layaknya manusia Muslim. Dengan ilmu yang tinggi maka akan merubah pola kehidupan umat Muslim menjadi lebih maju dan berkembang dari sebelumnya.

Dengan demikian tradisi membaca dan menulis selalu identik dengan ilmu pengetahuan, dengan adanya budaya ini menjadikan simbol orang-orang yang terpelajar pada mulanya ilmu mengajarkan manusia untuk berbudaya membaca dan menulis serta dapat merubah pola pikir menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan begitu maka akan terlahir masyarakat yang *literate* yakni masyarakat yang memiliki nilai kesadaran yang tinggi dan kemauan untuk belajar baik mengakses informasi maupun ilmu pengetahuan baik dari sumber mana pun. Masyarakat seperti ini telah tercipta tradisi intelektualitas, masyarakat *literate* ialah yang kelak mengukir

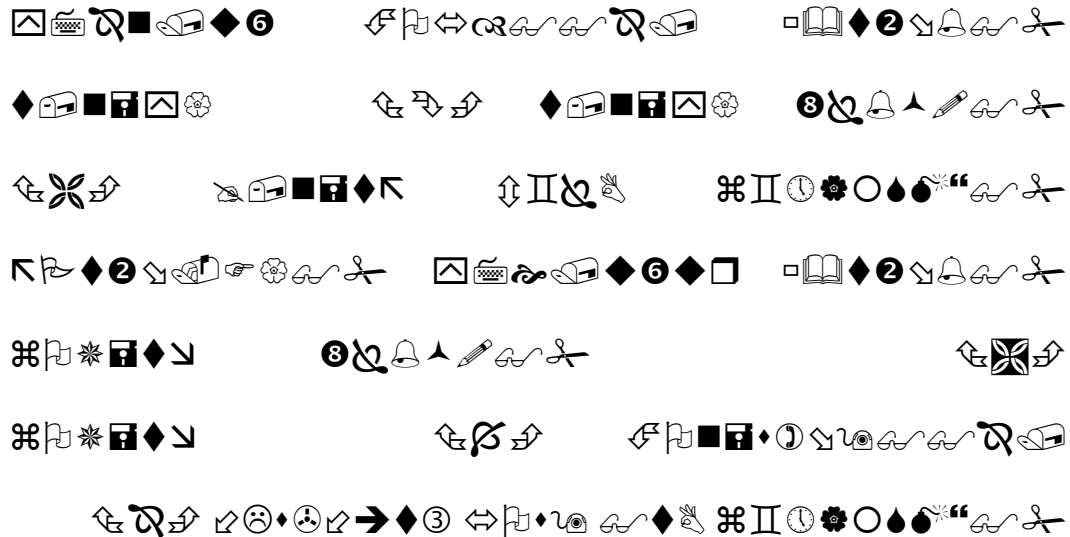


peradaban ilmu pengetahuan. Dengan kebiasaan membaca dan menulis maka kita sudah mempunyai bekal.

Perintah membaca dalam Al-Qur'an bermakna bahwa Allah menyuruh umat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau di mana saja. Hal ini bertujuan agar pembaca melalui gagasan, bukti, atau ide yang terkumpul dalam pikirannya itu memperoleh suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang ada diatur oleh Allah. Dengan begitu maka literasi dalam pandangan Al-Qur'an sudah jelas bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali berbagai kemampuan atau potensi, potensi dapat berkembang dengan baik dan akan memberikan manfaat, baik bagi dirinya, orang lain, dan alam sekitarnya jika memperoleh perlakuan atau dukungan lingkungan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya.

### C . Ayat-Ayat Al-Quran Yang Membahas Tentang Literasi

#### 1. Q.S Al-Alaq Ayat 1-5



Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*

Adapun tafsiran ayat pada tafsir Jalalain menjelaskan bahwa mulai dari permulaan ayat sampai pada firman-Nya:”*Ma’lam ya’lam* adalah ayat-ayat yang pertama kali diturunkan. Diturunkan di Gua Hira. Demikian lah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.(Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya dengan menyebut Tuhanmu Yang menciptakan semua makhluk.(Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia dari Alaq lafaz Alaq bentuk jamak dari lafaz Alaqah, segumpal darah yang kental,(Bacalah) lafaz ayat ini mengukuhkan makna lafaz pertama yang sama

(dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafaz ayat ini sebagai hal dari damir yang terkandung di dalam lafaz *iqra* (Yang mengajar) manusia menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s.(Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis, dan berkreasi serta hal-hal lainnya. Dengan demikian, wahyu yang pertama yang sampai kepada Nabi S.A.W dengan perintah membaca, Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis.

#### **Asbabul Nuzul surat Al-Alaq**

Imam Ibnu Munzir telah megetengahkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah r.a yang telah menceritakan bahwa Abu Jahal telah berkata kepada teman-teman sekelompoknya:”Apakah kalian menginginkan supaya muka Muhammad dilumuri dengan pasir di hadapan kalian?” mereka menjawab :”ya” lalu Abu Jahal melanjutkan perkataannya: demi Lata dan Uzza, jika aku melihat dia sedang melakukan salat, maka benar-benar aku akan injak lehernya dan menaburkan pasir-pasir pada mukanya”. Maka Allah menurunkan firman-nya:

*“ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas”*(Q.S.96 Al-Alaq, 6 dan seterusnya).

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis yang bersumber dari Ibnu Abbas r.a yang telah menceritakan, sesungguhnya Rasulullah SAW. Sedang melakukan salat, tiba-tiba muncul Abu Jahal mendatangnya seraya mencegahnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya:



### **Asbabun Nuzul surat Al-Qalam**

Imam Ibnu Munzir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Juraij yang telah menceritakan bahwa orang-orang musyrik selalu mengatakan kepada Nabi SAW. Bahwa Nabi itu adalah orang gila. Kemudian di kesempatan lain mereka menamkannya sebagai setan. Maka turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya:

*“berkat nikmat Tuhanmu, kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.” (Q.S. 68 Al-Qalam, 2).*

Imam Abu Na'im di dalam kitab Ad-Dala'il-nya, dan Imam Wahidi telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah r.a. bahwasanya Siti Aisyah r.a. telah berakat: “Tiada seseorang pun diantara sahabat-sahabat dan keluarganya memanggilnya, melainkan beliau menjawab, 'Labbaika (aku penuhi panggilanmu)'. Berkenaan dengan hal tersebutlah ayat berikut ini diturunkan, yaitu firman-Nya:

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi perkerti yang agung.” (Q.S. 68 Al-Qalam, 4).*

Imam Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui As-Saddi sehubungan dengan firman-Nya:

*“Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina.” (Q.S. 68 Al-Qalam, 10).*

As-Saddi mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Al-Akhnas Ibnu Syuraiq. Imam Ibnu Munzir telah mengetengahkan pula hadis

yang serupa melalui Al-Kalbi. Imam Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Mujahid yang teelah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Al-Aswad Ibnu Abu Yaguts.

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abaas r.a. yang telah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Nabi SAW., yaitu firman-Nya:

*“Dan janganlah kamu ikuti setiap orang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari mengambur fitnah ( hasutan)”.(Q.S. 68 Al-Qalam,11-12).*

Kami para sahabat masih belum mengenal siapakah orang yang dimaksud atau ciri-cirinya, sehingga tatkala turun pula ayat ini, yaitu firman-Nya:

*“Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya”.(Q.S- 68 Al-Qalam,13).*

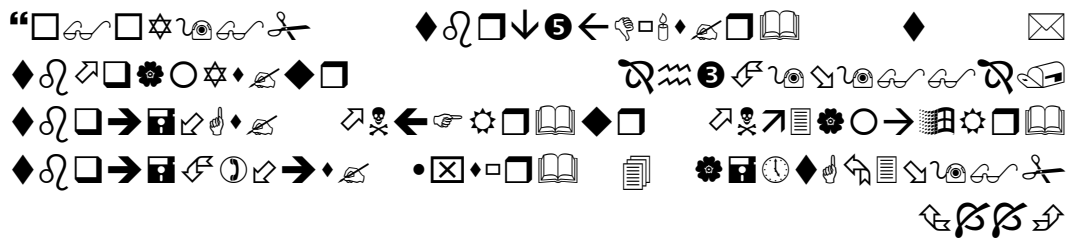
Maka kini kami mengenal ciri-ciri orang itu, yaitu keluar dari mulutnya embikan sebagaimana embikan kambing.

Imam Ibn Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Juraij, bahwasanya Abu Jahal telah mengatakan sewaktu dalam perang Badar:”Tangkaplah mereka (kaum muslim) hidup-hidup, kemudian ikatlah mereka, dan janganlah seklai-kli kalian membunuh seseorang di antara mereka”. Maka turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya:

*“Sesungguhnya Kami telah mencoba mereka (Musyrikin Mekah) sebagaimna kami telaah mencoba pemilik-pemilik kebun”. (Q.S. 68 Al-Qalam,17).*

Abu Jahal mengatakan bahwa tentara mereka mampu mengalahkan tentara kaum muslim, sebagaimana pemilik kebun mempunyai kemampuan untuk memetik hasilnya.

### 3. Q.S Baqarah ayat 44



Artinya:”Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Adapun tafsiran ayat pada tafsir Jalalain yaitu bahwasanya (Mengapa kamu menyuruh orang lain berbuat kebaikan) yaitu beriman pada kerasulan Muhammad (sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri) hingga kamu mengabaikannya dan tak mau beriman kepadanya (padahal kamu membaca kitab) yakni Taurat, di dalamnya tercantum ancaman atau siksaan terhadap orang yang tidak sesuai antara perkataan dan pperbuatannya,( Tidaklah kamu pikirkan) akan akibat jelek perbuatanmu hingga kamu jadi insaf yang menjadi bahn pertanyaan dan kencanaan ialah kalimat sedangkan kamu melupakan dan seterusnya. Dari Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan manusia anugrah terbesar berupa akal, yang mana akal tersebut harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkannya dengan mencari ilmu

pengetahuan sebanyak-banyaknya, salah satu caranya dengan membaca. Dengan kita membaca maka pengetahuan kita akan semakin banyak.

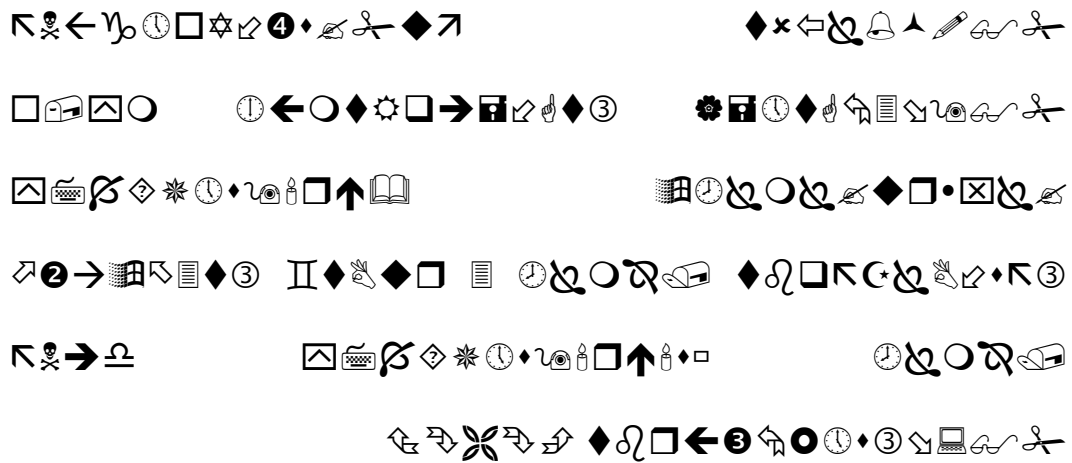
### **Asbabun Nuzul surat Al-Baqarah**

Diketengahkan oleh Ibnu Hatim, dari Hasan, katanya:” Tatkala turun ayat:” *Hai manusia, diberikan kamu tamsil perbandingan*”,(Surat Al-Hajj ayat 73) orang musyrik pun beraka: “ Tamsil perbandingan apa pulakah itu sehingga dibuat?” atau” peristiwa apa pulakah yang serupa dengan tamsil perbandingan ini?” maka Allah menurunkan ayat:” *sesungguhnya Allah tidak merasa segan untuk membuat suatu perumpamaan. Sampai dengan akhir ayat*” (Surat Al0Baqarah ayat 26). Kata saya:” Isnad keterangan pertama lebih sah dan lebih cocok dengan apa yang dikemukakan pada awal surat apalagi yang menyebutkan orang-orang musyrik tidak cocok dengan kedudukan ayat iini sebagai ayat Madaniyah. Riwayat yang kita kemukakan dari Qatadah dan Hasan, divceritakan pula oleh Al-Wahidi tanpa isnad dengan lafal:” kata orang-orang Yahudi”. Hal ini lebih cocok. Firman Allah SWT:

“*Apakah kamu menuruh manusia dengan kebajikan.*”( surat Al-Baqarah ayat 44).

#### 4. Q.S Baqarah Ayat 121





Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.”

Adapun tafsiran ayat pada tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (Orang-orang yang telah kami beri Al-Kitab) merupakan subjek (sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya) artinya membacanya sebagaimana diturunkan, dan digabungkan dengan kalimat ini menjadi hal; *haqqa* mendapat baris di atas sebagai masdar atau maf’ul mutlaq, sedangkan yang menjadi Khabarnya ialah (mereka itulah yang beriman kepadanya). Ayat- ayat ini diturunkan menceritakan segolongan orang yang datang dari habasyah (Etopia) lalu masuk Islam (dan barangsiapa yang ingkar terhadapnya), artinya terhadap kitab yang diturunkan itu misalnya dengan mengubahnya dari yang asli (maka merekalah orang-orang yang rugi) disebabkan mereka disediakan tempat di neraka yang kekal lagi abadi. Maksudnya dari Surah ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai

dengan apa yang telah diterangkan. Telah ditekankan kata membaca agar manusia tidak menjadi orang yang merugi.

#### 5. Q.S Baqarah Ayat 129

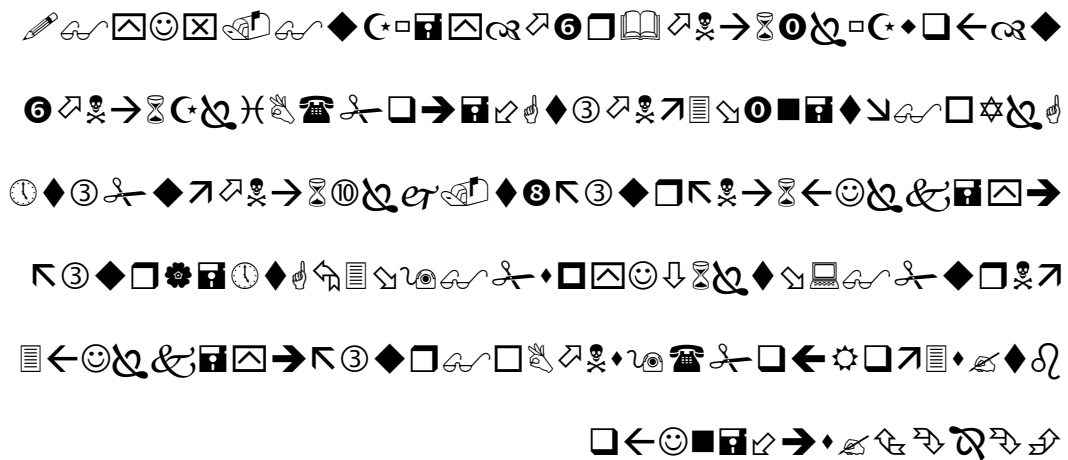


*Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*

Adapun tafsiran ayat pada tafsir Jalalain yatu bahwasanya (Ya Tuham Kami utuslah untuk mereka yaitu Ahlul Bait ( seorang Rasul dari kalangan mereka) ini telah dikabulkan Allah dengan diutus-Nya kepada mereka Nabi Muhammad SAW (yang akan membacakan kepada mereka

ayat-ayat Mu). Al-Qur'an (dan mengajari mereka Al-Kitab) yakni Al-Qur'an (dan hikmah) maksudnya hukum-hukum yang terdapat di dalamnya (serta menyucikan mereka) dari kemusyrikan (sesungguhnya Engkau Mahaperkasa) sehingga mengungguli siapa pun (lagi Mahabijaksana) dalam segala tindakan dan perbuatan Mu. Bahwasanya Allah telah mengajarkan kepada Makhluknya yaitu tentang membaca, bahkan mengutus seseorang Rasul yang mengajarkan Agama Allah Kalamullah dengan membaca.

6. Q.S Baqarah Ayat 151



*Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”*



“hal” dari damir yang terdapat pada *nataluhu* sedangkan amilnya apa yang terkandung didalamnya berupa isyarat (dan peringatan yang penuh hikmah) yakni Al-Qur’an. Semua yang ada dalam Al-Qur’an, setiap kandungannya selalu dipelajari dengan cara membaca dan setiap ayat yang dibaca memiliki pengetahuan yang berguna untuk kehidupan baik didunia maupun diakhirat.

### **Asbabun Nuzul surat Ali-Imran**

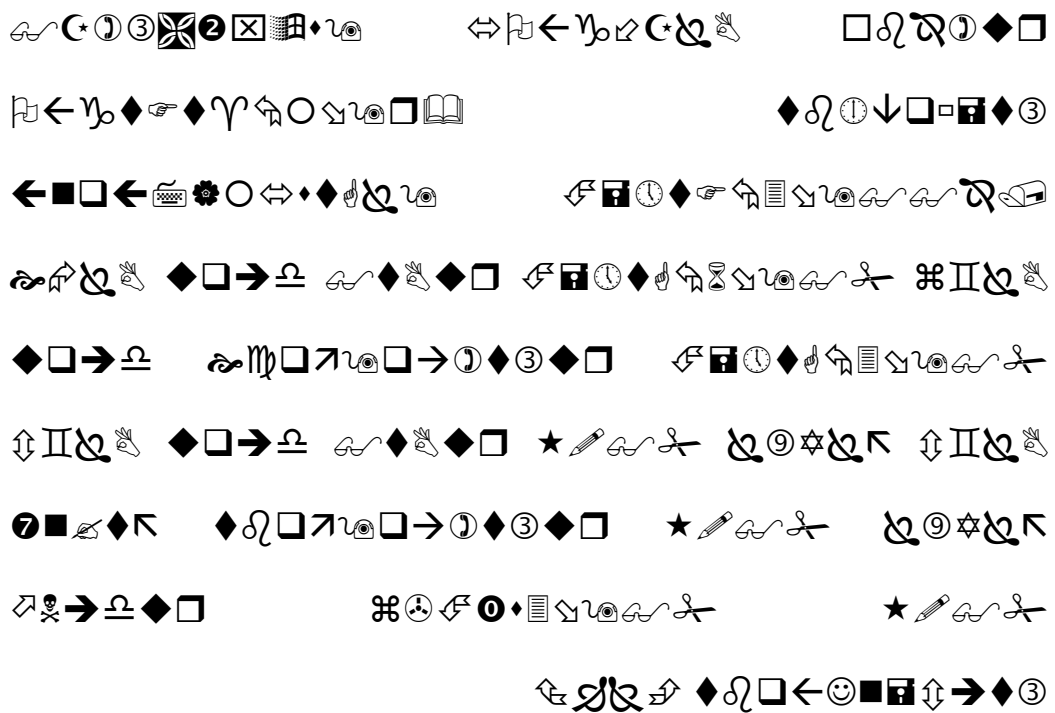
Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Rab’i bahwa orang-orang Nasrani datang kepada Nabi SAW. Lalu membantahnya tentang Nabi Isa. Maka Allah SWT, menurunkan “*Alif lam mim, Allahu la ilaha illa huwal hayyul qayyum*, sampai delapan puluh ayat lebih”. Kata Ibnu Ishaq: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Sahl bin Abi Umamah, ia berkata: ketika datang warga Najran kepada Rasulullah SAW, mereka menanyakan kepada beliau tentang Isa bin Maryam, maka diturunkan mengenai mereka awal surat Ali Imran hingga ayat kedelapan puluh. Hadis ini diketengahkan oleh Imam Baihaqi di dalam Ad-Dala’il. Firman Allah SWT:

“*Demikianlah Kami membacakannya kepadamu. Sampai akhir ayat*”.(surat Ali Imran ayat 58).

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Hasan, katanya:” dua orang pendeta Nasrani dari Najran datang menemui Rasulullah SAW. Lalu tanya salah seorang di antara:” Siapakah bapak Isa?” Rasulullah

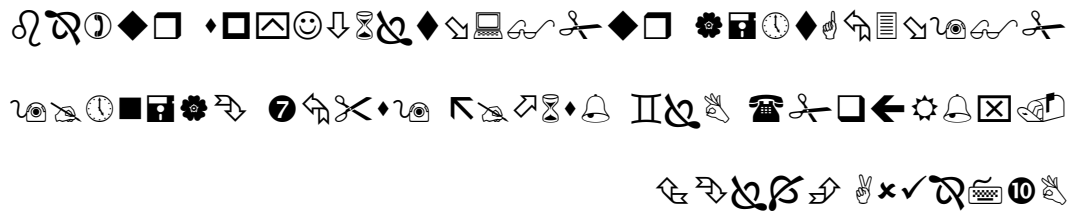
SAW.tidak segera menjawab sebelum memohon petunjuk kepada Tuhannya, maka diturunkan kepadanya.” *Demikianlah Kami membacakannya kepadamu, sebagian dari bukti-bukti kerasulannya dan membacakan Al-Qur’an yang penuh hikmah. sampai dengan di antara orang yang ragu-ragu”. (Surat Ali Imran ayat 58-60).*

8. Surah Imran Ayat 78



Artinya : *Sesungguhnya diantara mereka ada golongan yang memutar-mutar lidanya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebageian dari Al itab , padahal ia bukan dari Al Kiab dan mereka mengatakan :” Ia ( yang dibaca itu datang) dari sisi Allah” Padahal ia bukan dari sisi Allah . Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahuinya.*





*Artinya :”Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dan kesesatan yang nyata.*

Tafsiran ayat pada tafsir Jalalain ini menjelaskan bahwa (Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman, ketika Dia mengirim kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri). Maksudnya seorang Arab seperti mereka untuk mengawasi dan memberi mereka pengertian, jadi bukan dari kalangan malaikat dan tidak pula dari bangsa asing. (yang membaakan mereka ayat-ayat Nya) yakni Al-Qur’an (dan menyucikan mereka) membersihkan mereka dari dosa (serta mengajarkan kepada mereka Al-Kitab) yakni Al-Qur’an (dan hikmah) yakni sunnah (dan sesungguhnya mereka), ditakhfifkan dari *wa-innahum* (adalah sebelumnya) yakni sebelum kebangkitannya (benar-benar dalam kesesatan yang nyata) atau jelas. Bahwasanya Rasulullah mengajarkan kepada umatnya dengan cara membaca. Bahkan Allah-Lah yang memerintahkan Rasullullah untuk



senantiasa membaca agar mengetahui apa yang belum diketahui untuk menunjukkan jalan yang terang.

#### 10. Surah An –Anafal Ayat 31



*Artinya : Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat kami, mereka berkata: “Sesungguhnya kami telah mendengarkan ( ayat-ayat yang seperti ini ), kalau kami menghendaki niscaya kami dapat membacakann yang seperti ini, ( Al-Qur’an), ini tidak lain dongeng-dongeng orang-orang purbakala.*

Tafsiran ayat pada tafsir Jalalain ini menjelaskan bahwa (Dan apabila diabacakan kepada mereka ayat-ayat kami), yakni Al-Qur’an mereka berkata:”Sesungguhnya Kami telah mendengar ayat-ayat seperti ini; kalau kami menghendaki, niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini) ucapan ini telah dikatakan oleh An-Nadr Ibnul Haris, karena ia sering berkunjung ke negeri Hairah untuk tujuan berniaga. Di sana ia membeli buku-buku tentang sejarah orang-orang Ajam, kemudian ia menceritakannya kepada penduduk kota Mekah,(tiada lain) tak lain (hal ini) yakni Al-Qur’an (hanyalah dongengan-dongengan) cerita-cerita bohong (orang-orang terdahulu). Dalam ayat tersebut bahwasanya Al-

Qur'an senantiasa mengutamakan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari. Kata membaca disini bahwa ilmu yang kita peroleh melalui membaca.

### **Asbabun Nuzul surat An-Anafal 31**

Abu Daud, An-nasai, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a Ibnu Abbas r.a telah menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda :”*Barangsiapa yang berhasil membunuh seorang kafir, maka baginya ganimah sebanyak demikian. Dan barangsiapa yang berhasil menawan seorang kafir, maka baginya ganimah sebanyak demikian. Adapun bagi pasukan yang berusia lanjut, maka hendaknya mereka tetap bertahan dibawah panji-panji peperangan. Dan bagi pasukan yang berusia muda, maka hendaknya mereka segera maju ke dalam kancah peperangan dan meraih ganimah*”. Maka pada saat itu pasukan yang berusia lanjut berkata kepada pasukan yang berusia muda:” Sertakanlah kami bersama kalian dalam bagian ganimah, karena sesungguhnya kami adalah pasukan cadangan bagi kalian. Seandainya terjadi sesuatu dengan kalian, niscaya kalian akan berlindung kepada kami”. Lalu mereka bersengketa dslam masalah ini dan mengadakan permasalahannya kepada Nabi SAW. Maka pada saat itu turunlah firman-Nya: *mereka menanyakan kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang. Katakanlah :”Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul”(Q.S. 8 Al-Anafal,1).*

Ibnu Jarir telah mengetengahkan hadis lainnya melalui jalur periwayatan Ubaid Ibnu Umair, dari Ali-Mutalib Ibnu Abu Wadda'ah hadis yang diriwayatkannya itu mengatakan bahwa pada suatu hari Abu Talib berkata kepada Nabi SAW:” Rencana makar apakah yang telah dipersiapkan oleh kaummu terhadap dirimu?” Nabi SAW. Menjawab: *mereka bermaksud memenjarakan diriku, atau membunuhku, atau mengusirku*”. Abu Talib bertanya kembali:” Siapakah yang telah memberitahukan hal itu kepadamu?” Nabi SAW menjawab:” Tuhanku”. Abu Talib berkata:”Sebaik-baiknya Tuhan adalah Tuhanmu, pesankanlah kepada-Nya supaya berbuat baik terhadap dirimu”. Nabi SAW menjawab:” Aku memesankan kepada-Nya supaya berbuat baik? Tidak, bahkan Dialah yang berpesan kepadaku supaya berbuat baik”. Pada saat itulah turun Firman-Nya:” Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya ( tipu muslihat) terhadap dirimu”(Q.S Al-Anafal 30).

Sehubungan dengan hadis diatas Ibnu Katsir menilai bahwa sebutan tokoh Abu Talib dalam hadis di atas anaeh sekali karena kisahnya terjadi di malam hijrah, yang hal ini berlangsung setelah lewat tiga tahun sejak kematian Abu Talib. Firman Allah SWT: “*Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami*”(Q.S. Al-Anafal,31).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id Ibnu Jubair yang telah menceritakan bahwa Nabi SAW. Dalam perang Badar telah membunuh Uqbah Ibnu Abu Mu'it Tu'aimah Ibnu Addi, dan An-

Nadr Ibnu Haris untuk mempertahankan dirinya. Dan tersebutlah bahwa Al-Miqdad telah berhasil manawan An-Nadr Ibnu Haris. Maka ketika Al-Miqdad diperintahkan supaya membunuhnya, Al-Miqdad berkata”. Wahai Rasulullah, dia adalah tawananku” .Rasulullah SAW menjawab:”*Sesungguhnya dia telah mengatakan hal-hal yang tidak senonoh terhadap kitabullah*”.

Selanjutnya Sa'id Ibnu Jubair melanjutkan ceritanya, bahwa berkenaan dengan peristiwa itu lalu turunlah firman-Nya: *Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata:”Sesungguhnya Kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini)”*(Q.S.Al-Anafal,31)

### **C.Tafsir Jalalain**

Tafsir Jalalain adalah kitab tafsir yang diselesaikan oleh dua orang yang bernama al-Jalal, yaitu Jalaludin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti, adapun proses penulisan tafsir al-Jalalain pada sub-sub berikutnya. Pada pembahasan kali ini tafsir Jalalain mengupas latar belakang dari segi keluarga, sosial sampai keilmunya.<sup>34</sup>Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hashim Al-Jalal, Abu Abdillah bin al-Syihab, Abi Al-'Abbas binal-Kamal al-Ansari, Al-Mahalli, Al-Qahiri, Al-Syafii. Gelaran Al-Mahalli ini merupakan nisbahnya kepada sebuah bandar Mesir

---

<sup>34</sup>Imam Zaki Fuad,*Kajian Atas Kitab Hasyiah Al-Sawi AlaTafsir Al-Jalalain*,Skripsi,(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin,2011). Di akses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/1573/1/101496-IMAM%20ZAKI%FUAD-FUF.PDF>.Pada 3 November 2018 pukul 22.00 WIB.

terkenal yang disebut AlMahallah al-Kubra Al-Gharbiyah. Beliau dilahirkan dilahirkan di Mesir pada bulan Syawal tahun 791H. dan wafat pada tahun 864 H. di Mesir, dan dimakamkan disana juga.<sup>35</sup>

JalaluddinAl-Mahalli adalah seorang Mufasir (ahli tafsir) berkebangsaan Mesir. Ia lebih dikenal dengan julukan Jalaluddin Al-Mahalli yang berarti orang yang mempunyai keagungan dalam masalah agama. Sedangkan sebutan Al-Mahalli dinisbahkan pada kampung kelahirannya,Mahalli Al-Kubra, yang terletak di sebelah barat Kairo, tak jauh dari Sungai Nil. Sejak kecil tanda-tanda kecerdasan sudah menonjol pada diri Mahalli. Ia ulet menyerap berbagai ilmu, mulai dari tafsir, ushul fikih, teologi, fikih,matematika, nahwu dan logika. Mayoritas ilmu tersebut dipelajarinya secara otodidak, hanya sebagian kecil yang diserap dari ulama-ulama salaf padamasanya, seperti Al-Badri Muhammad bin Al-Aqsari,Burhan Al-Baijuri,A'la Al-Bukhari dan Syamsuddin bin Al-Bisati.<sup>36</sup>Dalam kitab Mu'jam Al-Mufassirin, Al-Sakhawi menuturkan bahwa AlMahalli adalah sosok imam yang sangat pandai dan berfikiran jernih. Kecerdasannya di atas rata-rata.<sup>37</sup>Tafsir Jalalain adalah sebutan populer dari Tafsir Al-Qur'an al-‘Adzimkarya dua orang jalal,

---

<sup>35</sup>S.Mahrani *Jalaluddin al-Suyuti, Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir al-Qur'an* “Skripsi, (Yogyakarta:Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin 2011). Di akses [http://repository.uin-suska.ac.id/228/1/2011\\_201139](http://repository.uin-suska.ac.id/228/1/2011_201139),pada 18 Oktober 2018 h 1.

<sup>36</sup>S.Mahrani *Jalaluddin al-Suyuti, Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir al-Qur'an* “Skripsi, (Yogyakarta:Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin 2011). Di akses [http://repository.uin-suska.ac.id/228/1/2011\\_201139](http://repository.uin-suska.ac.id/228/1/2011_201139),pada 18 Oktober 2018 h.3.

<sup>37</sup>Sm. Zaini,*Umar Rida kahhalah, Mu'jam Al-Muallifin, Vol. 3 (Bairut: Dar Ihya' Turats al-'Arabi)*” Skripsi,(Surabaya : Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin 2017). Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/19749/6/Bab%25203>. pada tanggal 18 Oktober Pukul 20:40 WIB. h, 64.

## 1. Karakteristik Tafsir Jalalain

Tafsir sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, telah mengalami perkembangan yang cukup bervariasi, sebagai hasil karya manusia, terjadi keanekaragaman dalam corak dan metode penafsiran adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya keanekaragaman tersebut, antara lain: perbedaan kecenderungan interes, motivasi mufasir, perbedaan misi yang diemban, perbedaan kedalaman dan ragam ilmu yang dikuasainya masa dan lingkungan yang mengitari, perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

## 2. Bentuk Penafsiran Jalalain

Dilihat dari segi bentuknya tafsir dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: *Tafsir bi al-ma'tsur* merupakan salah satu jenis penafsiran yang muncul pertama kali dalam sejarah khazanah intelektual Islam. Praktik penafsirannya adalah menafsirkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an ditafsirkan dengan ayat-ayat lain atau dengan riwayat Nabi S.A.W dengan perkataan sahabat karena merekalah yang paling mengetahui kitabullah atau dengan apa yang dikatakan tokoh-tokoh besar Tabi'in karena pada umumnya mereka merimannya dari sahabat. Adapun mengenai metode yang digunakan tafsir Jalalain menggunakan metode Ijmali(global). Berbeda dengan ungkapan yang

---

<sup>38</sup>Moh.Abdullah Thohir,*Implementasi Penafsiran QS.Ali Imron Ayat 110 Dalam Tafsir Jalalain Terhadap Pembentukan Generasi Khoiruummah di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Kauman Jekulo Kudus*,Skripsi.(Kudus:sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Ushuluddin 2017). Di akses <http://eprints.stainkudus.ac.id/1021/8/FILE%20BAB%20IV.pdf>. Pada tanggal 7 November 2018 pukul 13.57 WIB.

simpel dan padat serta meninggalkan ungkapan-ungkapan yang terlalu panjang dan tidak perlu. Mufasir yang menggunakan metode ini biasanya menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas dengan bahasa populer dan mudah dimengerti.<sup>39</sup>

### 3. Corak Tafsir

Corak dalam literatur sejarah tafsir biasanya digunakan sebagai terjemahan dari Bahasa Arab Lam yang artinya adalah warna. Corak penafsiran yang dimaksud dalam hal ini adalah bidang keilmuan yang mewarnai suatu kitab tafsir. Hal ini terjadi karena Muffasir memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, sehingga tafsir yang dihasilkannya pun memiliki corak sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya.<sup>40</sup>

### 4. Metode Penafsiran tafsir Al-Jalalain

Jalalain Al-Mahalli menafsirkan Al-Qur'an dengan sangat ringkas, dan pola ini diikuti oleh Jalaluddin al-Suyuti. Orang yang membaca keseluruhannya tidak akan menemukan perbedaan antara tafsir paruh pertama dan paruh kedua. Sebab masing-masing menggunakan metode yang sama dan yang kedua mengikuti jejak pendahulunya dalam menyebutkan makna

---

<sup>39</sup>Moh. Abdullah Thohir, *Implementasi Penafsiran QS. Ali Imron Ayat 110 Dalam Tafsir Jalalain Terhadap Pembentukan Generasi Khoiruummah di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Kauman Jekulo Kudus*, Skripsi. (Kudus: sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Ushuluddin 2017). Di akses <http://eprints.stainkudus.ac.id/1021/8/FILE%207BAB%20IV.pdf>. Pada tanggal 7 November 2018 pukul 13.57 WIB.

<sup>40</sup>Moh. Abdullah Thohir, *Implementasi Penafsiran QS. Ali Imron Ayat 110 Dalam Tafsir Jalalain Terhadap Pembentukan Generasi Khoiruummah di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Kauman Jekulo Kudus*, Skripsi. (Kudus: sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Ushuluddin 2017). Di akses <http://eprints.stainkudus.ac.id/1021/8/FILE%207BAB%20IV.pdf>. Pada tanggal 7 November 2018 pukul 13.57 WIB.

ayat secara ringkas dan bertumpu pada pendapat yang paling kuat disertai dengan pembahasan mengenai *Irab* yang sangat diperlukan saja untuk menjelaskan makna dan mengingatkan adanya *qiraat* dengan redaksi yang singkat pula.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Imam Zaki Fuad, *Kajian Atas Kitab Hasyiah Al-sawi AlaTafsir Al-Jalaluddin*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, 2011). Diakses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/1573/1/101496-IMAM%20ZAKI%FUAD-FUF.PDF>. Pada 6 November 2018 pukul 19.42 WIB.



## **BAB III**

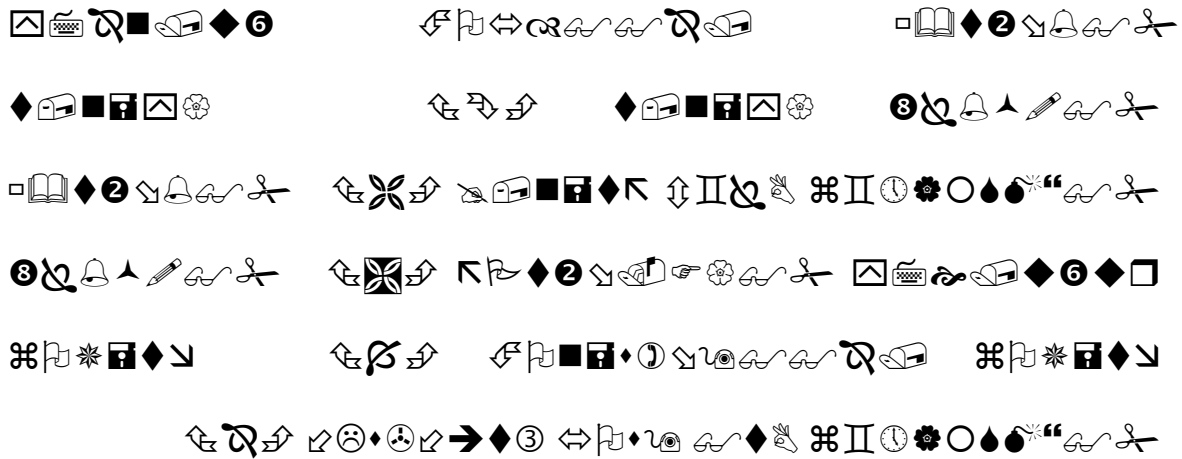
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Literasi Informasi dalam Surah Al-Alaq**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka dan menggunakan teknik pengumpulan data literatur yang peneliti pakai ialah Al-Qur'an terjemah, proses pencarian data dilakukan dengan melakukan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi informasi dan menyajikanya dengan tafsir Jalalain.

Kemudian teknik analisis data yaitu mereduksi data mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan literasi informasi, menyajikan data, serta membuat kesimpulan tentang konsep literasi informasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini serta sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep literasi informasi menurut Al-Quran dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan tentang literasi informasi serta mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya yang kemudian terbingkai ke dalam istilah literas. Ayat Al-Quran yang secara tegas memerintahkan membaca dan menulis (muslim) untuk (belajar) untuk membaca dan menulis adalah surah Al-Alaq.



Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Diatelah mennciptakan manusia apa yang tidak diketahuinya ciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada.*

Kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah Iqra atau perintah membaca. Dalam unit wahyu perdana Surah Al-Alaq ini kata iqra diulang-ulang hingga dua kali. Pengulangan kata iqra dalam rangkaian wahyu pertama mengindikasikan begitu pentingnya perihal membaca. Hal ini juga terkait dengan konteks kondisi yang dihadapi Nabi. Dengan demikian, perintah membaca diulang-ulang adalah sebagai pelajaran bagi manusia agar memiliki kebiasaan membaca.<sup>42</sup>

Kata iqra (إِقرأء) berasal dari kata qara'a (قرأ) yang berarti menghimpun. Namun kamus bahasa menginformasikan bahwa kata iqra memiliki beragam makna,

<sup>42</sup>Ali Romdhoni, *Al-Quran Dan Literasi*(Jakarta:Linus,2013), h.75.

antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan lain sebagainya yang semuanya dapat dikembalikan kepada hakikat menghimpun yang merupakan arti akar kata tersebut. Lain halnya dengan membaca yang menggunakan akar kata *tala'-tilawatan*, digunakan untuk bacaan-bacaan yang sifatnya suci dan pasti benar QS. Al-Baqarah/2:252 yaitu :



Artinya :*Itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan Sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.*

Maksud dari ayat diatas bahwasanya adalah ayat Allah yang Kami bacakan atau ceritakan,(kepadamu) hai Muhammad (dengan benar), dan (sesungguhnya kamu adalah salah seseorang dari para rasul. Bahwasanya Allah telah menurunkan surah yang memerintahkan manusia untuk lebih giat lagi membaca dan menulis, yaitu dengan perantara Nabi Muhammad S.A.W (yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami). Penjabaran sekilas terhadap kisah Al-Qur'an akan menampilkan sebuah peristiwa, tetapi dengan pendalaman dan pengulangan akan nampak sebuah pelajaran yang terkandung didalamnya. Maksudnya disini dari masyarakat Bani Israil yang belum mengetahui tujuan utama bangsanya hingga menjadi masyarakat yang belum belum mempunyai kesadaran yang penuh akan membangun peradaban bangsanya.

Dari kisah Bani Israil masyarakat yang belum memahami kondisi serta pengambilan kebijakan untuk memilih pimpinan pada kisah ini dapat menjadi pelajaran untuk semua pihak kapan dan di mana pun itu, jika dikaitkan dengan literasi yaitu bagaimana seorang pemimpin ataupun masyarakat harus dapat memutuskan suatu masalah karena orang yang berliterasi yaitu orang yang dapat memberikan suatu keputusan bukan hanya itu saja literasi yaitu, orang yang bisa membaca situasi dalam kondisi apapun. Dan bahwasanya keberaksaraan seseorang harus dicapai dengan tidak sekedar pandai membaca dan menulis melainkan keberaksaraan yang fungsional. Keberaksaraan diyakini sebagai langkah awal untuk meningkatkan pranata kemasyarakatan, kewarganegaraan, dan keekonomian demi memperbaiki taraf hidup manusia, kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar untuk memperoleh mata pencaharian, peningkatan produksi, dan keturut-sertaan dalam kehidupan kewarganegaraan. Adapun surah Al-Baqarah ayat 121 yaitu :



Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya.*

*dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.*

Adapun penjelasnya yaitu (orang-orang yang telah kami beri Al-Kitab) merupakan subjek (sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya) artinya membacanya sebagaimana diturunkan, dan digabungkan dengan kalimat ini menjadi hal: *haqqa* mendapat baris di atas sebagai masdar atau maf'ul mutlaq, sedangkan yang menjadi Khabarnya ialah (mereka itulah yang beriman kepadanya). Ayat-ayat ini diturunkan menceritakan segolongan orang yang datang dari Habasyah (Etopia) lalu masuk Islam (dan barangsiapa yang ingkar terhadapnya), artinya terhadap kitab yang diturunkan itu misalnya dengan mengubahnya dari yang asli (maka merekalah orang-orang yang rugi) disebabkan mereka disediakan tempat di neraka yang kekal lagi abadi. Maksudnya dari surah ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang telah diterangkan. Telah ditekankan kata membaca agar manusia tidak menjadi orang merugi.

Itulah keistimewaan manusia yang dilengkapi oleh akal dan dilengkapi dengan kemampuan untuk berpikir lebih, ketika manusia mempunyai kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif maka terbentuklah pola pikir yang lebih berkembang akan ilmu pengetahuan yang luas, mengapa demikian karena manusia dengan pola pikir yang berkembang akan membawa manusia ke sebuah manusia yang beruntung di dunia karena akan kaya ilmu pengetahuan, bahwasanya manusia yang beruntung yaitu manusia yang tidak ingkar kepadanya dan barangsiapa yang ingkar kepadanya maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Maka dari itu manusia

harus memanfaatkan buku untuk lebih giat lagi membaca. Dengan ilmu pengetahuan yang lebih maka manusia akan membawa generasi yang *literate* yaitu generasi yang terpelajar dan generasi yang berbudaya literasi. Untuk menjadi generasi yang *literate* membutuhkan proses panjang dan sarana kondusif mulai dari keluarga, sekolah, pergaulan dan lingkungan pekerjaan. Literasi informasi bisa diartikan suatu kata dalam susunan redaksi yang tidak disebutkan objek, maka objek yang dimaksud bersifat umum: mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa objek dari perintah membaca sebagaimana terkandung dalam wahyu pertama adalah segala hal yang terjangkau oleh kata *iqra*. Namun demikian, wahyu pertama ini tetap memberi rambu-rambu, dengan redaksinya yang berbunyi:”*bismi Rabbika*” (artinya:dengan nama Tuhanmu). Ayat ini memberi pengarahannya kepada manusia agar selektif dalam mengakses informasi, yaitu yang positif dan bisa semakin mendekatkan manusia.<sup>43</sup>

Membaca sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan seperti dijelaskan di dalam surat Al-Alaq tersebut memang tidak disertai penjelasan tentang objek bacaannya. Objek atau sasaran dari kegiatan membaca ini dapat berupa teks tertulis seperti ayat-ayat Al-Qur’an dan teks-teks tertulis lainnya maupun teks tidak tertulis lainnya maupun teks tidak tertulis yang berupa alam sekitar atau disebut ayat-ayat kauniyah yang merupakan sumber ilmu pengetahuan.<sup>44</sup> Surat Al-Alaq memerintahkan manusia untuk membaca, menelaah, dan sebagainya tergantung dari objeknya, kata *iqra* yang diulang dua kali dalam bacaannya berarti sangat diwajibkan

---

<sup>43</sup>Ali Romdhoni, *Al-Quran Dan Literasi*(Jakarta:Linus,2013), h.76.

<sup>44</sup> Agus Rifai, *Perpustakaan islam*,( Jakarta:Rajawali Pers,2014).h.15.

bagi manusia untuk membaca dan meningkatkan minat baca, bahwasanya membaca membawa manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Dengan membaca membawa manusia untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan serta mendorong manusia untuk lebih menjadi seseorang yang bertambah ilmu pengetahuannya, serta menjadikan masyarakat yang berkembang ilmu pengetahuannya. Dengan dibekali potensi maka manusia akan dapat berkembang dengan memepergunakan akal sehingga terciptalah ilmu pengetahuan yang luas sehingga manusia dapat mengakses informasi. Dengan mencari ilmu pengetahuan maka akan memperoleh dan juga mendapatkan kemaslahatan dalam hidup, Al-Baihaqi juga meriwayatkan hadis bahwasanya mewajibkan menuntut ilmu dari Anas ra dengan perubahan lafal pada matan mengganti kata *faridah* dengan kata wajib adapun hadisnya yaitu:

طلب العلم واجب على كل مسلم

Artinya: *menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Muslim laki-laki maupun perempuan.*” (Al-Hadis).

Belajar atau menuntut ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa adanya sebuah ilmu maka manusia tidak bisa melakukan segala hal, beribadah, mencari nafkah dan bahkan makan dan minumpun perlu sebuah ilmu. Dengan demikian bahwasanya belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang tidak dapat lagi ditolak karena ada kata-kata wajib maka umat muslim diharuskan untuk mendapatkan sebuah ilmu baik dunia maupun diakhirat. Sudah jelas bahwa kewajiban menuntut ilmu yaitu wajib dengan adanya kekuatan ilmu maka dapat diketahui

masyarakat atau bangsa yang dapat menjunjung tinggi ilmu dan pengetahuan dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan adanya sebuah ilmu maka manusia itulah yang membangun sebuah peradaban penghapusan buta aksara, sehingga membawa bangsa ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam sejarah *Alexsander The Great* bahwasanya menguasai dunia dan mengukuhkan keunggulan suatu bangsa yaitu dari barat sampai ke Timur dengan mengandalkan tradisi keilmuan filsafat Yunani dan menyebarkan ke seluruh dunia. Begitu juga dengan bangsa-bangsa yang maju.

Dengan demikian begitu pentingnya ilmu dalam Islam yang dapat merubah suatu peradaban dari yang tidak mengerti hingga melangkah meningkatkan pranata kemasyarakatan. Pesan Al-Quran yang mengajarkan manusia untuk berbudaya membaca dan menulis, dari tradisi literasi ini kelak lahir masyarakat *literate*, masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk dari teks tertulis. Dalam masyarakat seperti ini telah tercipta tradisi intelektualitas. Masyarakat *literate* inilah yang kelak mengukir peradaban agung, peradaban ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, kebiasaan membaca dan menulis sebenarnya merupakan fondasi awal dan tonggak dari permulaan tradisi intelektual.

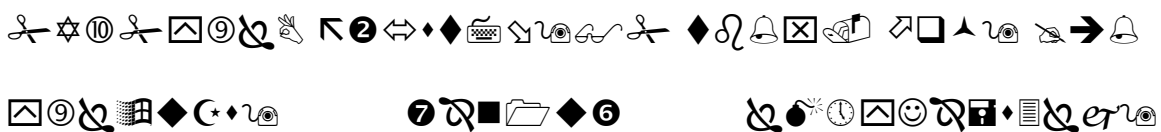
Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah perintah membaca dan menulis, bahwasanya setiap manusia diwajibkan membaca, sebelum memerintahkan shalat dan puasa, sebelum memberikan rincian akidah dan hukum. Allah berfirman :”Bacalah” Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab suci yang dibuka dengan kata ini. Perintah membaca yaitu untuk mendapatkan pengetahuan dan kaum terpelajar bahwa



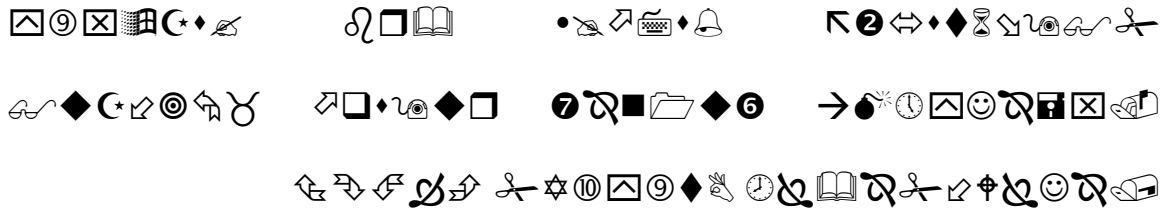
kata pertama dalam agama kita adalah perintah membaca, untuk mendapatkan pengetahuan.

Pada dasarnya surah Al-Alaq membawa manusia menjadi lebih terampil dalam bidang ilmu pengetahuan. Adapun makna wahyu iqra yaitu membaca dan menulis, di sini tidak hanya dalam arti harifah. Al-Qur'an memerintah manusia untuk membaca serta mengaitkan pesan-pesannya dengan teks-teks kauniah, yaitu wahyu Tuhan yang terhampar dalam jagat semesta. Al-Qur'an bahkan menyuruh manusia mengintegrasikan pesan-pesannya dengan ayat-ayat *nafsiyah* dan *tarikhiyah*, yaitu hukum Allah (*sunatullah*) yang tertulis dalam diri manusia dan dalam hukum sejarah. Dengan model ini, akan terjadi hubungan dialektik dan saling menafsirkan antara wahyu yang tertulis dan mushaf Al-Qur'an (*ayat kitabiyah*) dan ayat yang terhampar dalam jagat semesta (*ayat kauniah*) dan wahyu yang tertulis dalam diri manusia (*ayat nafsiyah*) serta wahyu yang berkerja melalui hukum sejarah (*ayat ijtima'iyah-tarikhiyah*).<sup>45</sup>

Pesan Al-Qur'an yang terkandung dalam surah Al-Alaq mengantarkan kaum muslim mengenal tradisi literasi, kebiasaan mengakses informasi dari berbagai sumber tertulis. Dan tidak hanya membaca dan menulis melainkan membaca kebesaran Allah yang terhampar di alam semesta. Artinya kita diwajibkan untuk menggali serta memperluas wawasan untuk menembus batas capaian ilmu yang diraih, karena sesungguhnya ilmu Allah itu tidak terbatas QS. Al-Kahfi/18:109



<sup>45</sup>Ali Romdhoni, *Al-Quran Dan Literasi*(Jakarta:Linus,2013), h.121.



Artinya: Katakanlah : ( Muhammad) Sekiranya Lautan menjadi tinta untuk (menulis ) kalimat-kalimat Tuhanku, habislah lautan itu sebelum habis ( ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)

QS. Luqman/31:27



Artinya :Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah[1183]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS.Al-Isra/17:85).

① ◆ ⚙️ □ → 📄 ◆ ★ ↔ ○ □ ④ ◆ □ 📄 II ◆ ↶ 📄 □ ⑨ ② 📄 ✂️ 📞  
 📄 ✂️ → 🔔 ← 📄 □ ⑨ ② 📄 ✂️ ↕ II 📄 📄 ⑦ 📄 📄 📄 ⑥  
 ✍️ 📄 ◆ 📄 □ 📄 ← 📄 ④ 📄 📄 📄 📄 📄 II 📄 📄 📄 📄 📄 → 📄 ✂️  
 • 📄 ① ✕ ⑩ 📄 • 🔔 📄 📄 Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh.

Katakanlah: "Roh itu

*Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".*

Makna wahyu Al-Alaq dalam Al-Quran bahwasanya telah merubah suatu bangsa yang rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantaraan keutamaan kalam (pena). Maksud merubah suatu bangsa yaitu memiliki kesadaran dan tingkah laku umat Islam untuk berbudaya membaca dan menulis. Budaya baca-tulis tidak lain adalah embrio bagi lahirnya peradaban yang lebih besar lagi dalam sejarah kehidupan umat Islam, yaitu lahirnya tradisi intelektualitas dalam Islam. Pengaruh membaca dan menulis merupakan suatu motivasi dan inspirasi khususnya pada umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih serta melek huruf dan melek informasi. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan informasi manusia mampu mengenggam dunia ada sebuah pepatah "Bacalah! Maka dunia ada ditanganmu".

Kalimat bacalah pada surat Al-Alaq diulang sebanyak dua kali. Hal ini berarti bahwa membaca adalah suatu yang wajib bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta informasi. Artinya Allah menciptakan manusia untuk giat membaca, dengan membaca maka dapat merubah manusia menjadi pola pikir yang

lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya budaya membaca dan menulis memerintahkan manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terhampar di alam semesta ini. Terampil membaca dan menulis di zaman teknologi informasi saat ini merupakan hal yang sangat penting dengan adanya kemampuan ini manusia akan mendapatkan pengetahuan dan informasi, baik informasi yang berupa teks maupun alam semesta seisinya.

Allah s.w.t memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, itulah bedanya manusia diciptakan di muka bumi ini dengan dibekali ilmu pengetahuan dan akal, lewat ilmu itulah pengetahuan tentang segala hal dapat diraih. Selain memerintahkan untuk berbudaya membaca dan menulis artinya memerintahkan untuk mengoleksi sebanyak mungkin ilmu pengetahuan, dimana pun tempatnya. Dengan kemampuan membaca dan menulis merupakan pintu gerbang bagi manusia untuk menuju masa-masa kejayaan di bidang ilmu pengetahuan dan memiliki sportifitas oleh karena itu di zaman modern ini mengajak masyarakat untuk berbudaya literasi (keberaksaraan).

Sudah dijelaskan diatas bahwasanya perintah iqra atau “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang bisa dibaca, juga tidak mengharuskan apa yang mereka dengar dan tidak hanya sebatas teks tertulis saja melainkan teks tidak tertulis. Dalam keseharian, kita memahami bahwa kegiatan membaca pasti mensyaratkan adanya objek baca. Bila Allah menciptakan alam semesta yang tercantum sebagai objek iqra maka manusia tidak hanya membaca yang berbentuk tertulis melainkan membaca alam semesta dan seisinya. Jika dihubungkan dengan surat al kahfi ayat 109 bahwasanya “ lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kaimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat

Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula, jadi membaca tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca yang telah diciptkan Allah yaitu alam semesta.

Konsep literasi dalam Al-Quran yang terkandung dalam surat Al-Alaq yang memerintahkan membaca dan menulis selain motivasi untuk menjalankan perintah Al-Quran, umat muslim juga berkepentingan untuk merekam kata-kata Al-Quran. Dengan demikian maka surat ini menjadi ayat pertama yang turun, wahyu yang pertama sampai kepada Nabi S.A.W dalam perintah membaca, Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis.

Seperti yang kita ketahui konsep literasi informasi yang tercantum dalam surat Al-Alaq menunjukkan bahwa ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan, menginspirasi, dan memotivasi tradisi literasi atau baca tulis. Ini menunjukkan bahwa posisi Al-Quran sedemikian istimewa dalam hati umat Muslim, sehingga ketika dalam Al-Quran diyakini. Konsep literasi dalam Al-Quran sangat berkontribusi sebagai syarat utama terhadap perkembangan pendidikan manusia sesuai dengan ajaran Islam, baca tulis sebagai media dalam mendapatkan, melestarikan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Melalui ayat-ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi SAW, Allah SWT menekankan akan pentingnya tradisi baca tulis sebagaimana dinyatakan Allah SWT bahkan telah terangkum dalam surah Al-Alaq dan surah Qalam.

Perintah baca tulis dalam ajaran Islam ini berkaitan erat dengan pentingnya ilmu bagi kehidupan seseorang Muslim, dan pentingnya pelestarian ilmu pengetahuan untuk kehidupan generasi sesudahnya. Pentingnya membaca dan

menulis bertujuan untuk memberantas buta aksara, dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan dengan pentingnya belajar ilmu pengetahuan. Mempelajari ilmu pengetahuan sangat lah penting tidak dibatasi usia, tempat, maupun objek dari suatu ilmu. Dengan adanya perintah membaca sudah dijelaskan dalam Surah Al-Alaq dan memiliki makna yang sangat luas dan mencakup membaca tulisan dan membaca seluruh alam semesta.<sup>46</sup>Dengan turunya Surah Al-Alaq telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia,dengan perantaraan keutamaan Kalam. Jika tidak ada tulisan, tentu pengetahuan tidak akan berkembang ,agama akan sirna dan bangsa belakangan tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya.<sup>47</sup>

Kemampuan membaca dan menulis merupakan sebuah pintu gerbang bagi setiap orang, komunitas, dan suku bangsa. Oleh karena itu tradisi literasi ini adalah lahirnya peradaban ilmu pengetahuan. Maka dari itu di zaman modern seperti sekarang ini hampir semua negara di dunia berlomba-lomba sekuat mungkin untuk mengajak masyarakatnya berbudaya literasi (keberaksaraan). Untuk menjadi bangsa yang berperadaban dengan berbudaya keberaksaraan maka seseorang tidak cukup jika hanya mengandalkan kepandaian membaca dan menulis saja melainkan, berpendidikan yang tinggi juga belum terpenuhi. Hal yang terpenting adalah mengembangkan *reading habit* yaitu kebiasaan membaca.

Secara tidak langsung makna wahyu iqra memberikan motivasi dan inspirasi terhadap baca-tulis adalah semangat yang dimunculkan ayat-ayat Al-Qur'an yang pada gilirannya memiliki pengaruh terhadap kesadaran dan tingkah laku umat Islam untuk berbudaya membaca dan menulis. Jika dikaitkan dengan literasi informasi

---

<sup>46</sup>Agus Rifai, *Perpustakaan Islam*(Jakarta:Rajawali Pers,2014),h.43

<sup>47</sup> Ali Romdhoni, *Al-Quran Dan Literasi*(Jakarta:Linus,2013), h 73.

pada saat ini maka penulis mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu literasi informasi tidak hanya membaca tetapi juga literasi informasi di dasarkan pada kepedulian dan keingintahuan terhadap lingkungan sekitar yang nantinya menjadi jembatan menuju generasi *literate*, yaitu generasi yang terpelajar dan generasi yang berbudaya literasi. Untuk menjadi generasi *literate* membutuhkan proses panjang dan sarana kondusif, mulai dari keluarga, sekolah, pergaulan dan lingkungan pekerjaan.

Dalam konteks perilaku sehari-hari, masyarakat dapat dikatakan *literate* jika mereka dapat memahami dan mengerti akan keadaan disekitar dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya. Sebagai contoh, ketika di sudut jalan tertentu terdapat rambu-rambu atau tanda (simbol) dilarang parkir, maka bagi masyarakat *literate* akan melihat dan memaknai rambu-rambu ini sebagai hukum yang harus dipatuhi. Maka, dalam zona dilarang parkir tersebut dia tidak akan menghentikan kendaraannya. Lain halnya bagi masyarakat yang belum berperadaban literasi, dalam kasus ini, mereka tidak akan menghiraukan rambu-rambu tersebut. masyarakat jenis ini akan seenaknnya saja parkir di zona terlarang. Mereka baru mau pergi setelah ditegur pihak ketertiban lalu lintas, atau dimaki-maki terlebih dahulu oleh petugas keamanan.

Membaca merupakan aktivitas awal dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan jendela untuk melihat dan memahami ilmu pengetahuan, kemampuan membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya meruakan dasar dari segala aktivits pendidikan dan pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan. Dalam persepektif Al-Qur'an, pengembangan ilmu pengetahuan merupakan keniscayaan. Pengembangan

bidang keilmuan tidak boleh terlepas dari tata nilai pendidikan.<sup>48</sup> Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mengembangkan potensi dan perkembangan kebudayaan, dari proses inilah yang dapat mendorong perkembangan manusia untuk memajukan pola pikir dengan berlandaskan ajaran agama Islam. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan karena didalam pendidikan terdapat pembinaan keterampilan dengan mengembangkan kemampuan yang teoritis dan praktis berdasarkan kosep berpikir ilmiah.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia bergelut dalam bidang pendidikan, maka dari itu berkembanglah ilmu pendidikan Islam yang didalamnya membawa umat manusia untuk lebih berkembang dalam segi pola pikir dan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan merupakan bagian dari pendidikan maka dari itu, tidak hanya membaca saja melainkan kecerdasan akhlak serta keterampilan bagian terpenting dalam pendidikan.

Tanpa adanya kemampuan membaca dan menulis maka tidak akan terlahir yang namanya tradisi literasi, dengan demikian pendidikan Islam proses pembentukan manusia sesuai dengan ajaran Islam mengapa demikian sebab budaya literasi itu berawal dari Al-Quran dan apa yang dipelajari maka akan berkaitan dengan pembentukan pendidikan, berbicara hubungan dengan Al-Quran dan literasi Al-Quran menyempurnakan tradisi ini dengan membentuk pola pikir umat Muslim. Artinya walaupun umat Muslim di kemudian hari mengalami masa-masa kejayaan di bidang Ilmu pengetahuan dan memiliki sportifitas luar biasa dilevel

---

<sup>48</sup> Colle Said, *Paradigma Pendidikan Dalam Persepektif Surah AL-Alaq Ayat 1-5*, (Makassar: Universitas Islam Negeri, 2016).h.92.



kompetisi global. Gerakan literasi dikalangan intelektual Islam baik pada abad klasik pertengahan, maupun modern penggunaan indera potensial akal, dengan demikian konsep literasi dalam Al-Quran yang terdapat di dalamnya motivasi dan perintah membaca serta menulis.

Hubungan manusia dengan pendidikan pada hakikatnya dapat ditelusuri dari proses awal penciptaan manusia pertama itu adalah Adam a.s. dikemukakan dalam firman-Nya:

*“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi”(Q.S 2:30). Dan Dia mengajarkan Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat”(Q.S2:31).*

Perintah membaca dan menulis adalah syarat utama guna membangun pendidikan, semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula pendidikan. Bahwa Allah telah menganugerahkan keistimewaan kepada manusia dengan menganugerahinya kepandaian membaca dan menulis Surah Al-Alaq dan Surah Al-Qalam, dengan adanya kemampuan membaca dan menulis, kemuliaan manusia atas makhluk lain menjadi semakin nyata.<sup>49</sup> Al-Quran sebagai sumber pokok ajaran Islam telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dan berlaku sepanjang zaman. Selanjutnya hadis-hadis Nabi menjadi penjelasan (*al-bayan*), penguat (*al-takid*), dan pemberi rincian (*al-tafshil*) pelaksanaan ajaran agama. Karakteristik komprehensivitas (kemenyeluruhan) Al-Quran tersebut bukan berarti sumber-sumber pokok ajaran agam Islam tersebut telah mengatur secara detail atau rinci terhadap

---

<sup>49</sup> Ali Romdhoni, *Al-Quran. Dan Literasi* (Jakarta:Linus,2013),h.75

seluruh ajaran agama, akan tetapi dalam kasus tertentu hanya diberikan dasar-dasar atau landasan moral atau etis dalam pelaksanaannya.<sup>50</sup>

Dari potensi-potensi tersebut selanjutnya manusia mengembangkan dirinya dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dengan begitu manusia bisa berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar. Mengumpulkan informasi dan ilmu pengetahuan. Lalu dengan menggunakan hati ia mampu memahami segala yang terekam dan tersimpan, bahwa manusia adalah makhluk yang harus ditingkatkan kemampuan potensinya, baik makhluk individu maupun makhluk sosial.

Dapat dikatakan bahwa hubungan manusia dengan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebagai makhluk ciptaan, manusia mempunyai kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya, serta memiliki kemuliaan dan kedudukan khusus. Agar bisa mencapainya manusia itu harus mengenal dirinya sendiri dan mempunyai ilmu, apabila sudah dibekali dengan ilmu maka manusia juga harus mempergunakan akalnyanya. Bahwasanya manusia adalah makhluk yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri, manusia sudah dibekali potensi dan akal untuk dapat menumbuh kembangkan bakat yang dimilikinya, sebab dengan ilmu pengetahuan tentang segala hal akan diraih, sehingga manusia mengerti siapa dirinya, apa yang mesti dilakukan dan ke mana mesti melangkah.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadis, dengan adanya pendidikan maka manusia

---

<sup>50</sup>Agus Rifai, *Perpustakaan Islam*(Jakarta:Rajawali Pers,2014),h.13.

dapat menumbuh kembangkan pengetahuannya sehingga akan terlatih dalam bidang apapun.

Kemampuan tersebut membawa manusia ke dalam pengembangan pola pikir manusia, seperti yang kita ketahui ajaran Islam berpacu pada Al-Quran dan Hadits, dalam dunia pendidikan manusia dilatih mental dan moral semakin tinggi pendidikan kita maka akan semakin tinggi pula ilmu pengetahuan kita. Oleh karena itu pendidikan memberikan kemampuan kepada seseorang untuk lebih mahir dalam mentransferinformasi. Maka pendidikan Islam selalu terkait dengan berbagai elemen kehidupan, terutama manusia, melalui pendidikan Islam manusia dapat tubuh dan berkembang dengan baik, manusia (Muslim) menjadi aktor dari maju atau mundurnya pendidikan Islam antara umat Islam dan pendidikan.

Dengan demikian tradisi membaca dan menulis selalu identik dengan ilmu pengetahuan, dengan adanya budaya ini menjadikan simbol orang-orang terpelajar pada mulanya pendidikan mengajarkan manusia untuk berbudaya membaca dan menulis, dari tradisi literasi ini akan lahir masyarakat yang literate yakni masyarakat yang memiliki nilai kesadaran yang tinggi dan kemauan untuk belajar baik mengakses informasi maupun ilmu pengetahuan baik dari sumber mana pun. Masyarakat seperti ini telah tercipta tradisi intelektualitas, masyarakat *literate* ialah yang kelak mengukir peradaban ilmu pengetahuan. Dengan kebiasaan membaca dan menulis maka kita sudah mempunyai bekal atau fondasi dalam menegakan ilmu pengetahuan

Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq tentu tidak hanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi perintah tersebut

bersifat universal yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan pada bagian ayat berikutnya bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya, di dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan merupakan salah satu keutamaan dimana seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan mempunyai derajat yang tinggi. Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

*Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah SWT.Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Quran Surah-Mujadilah[58]:11).*

Dalam pandangan Islam sudah jelas bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali berbagai kemampuan atau potensi, potensi dapat berkembang dengan baik dan akan memberikan manfaat, baik bagi dirinya, orang lain, dan alam sekitar jika memperoleh perlakuan atau dukungan lingkungan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya. Potensi tersebut pada dasarnya merupakan fitrah dari suatu penciptaan. Pengembangan terhadap potensi tersebut kemudian melahirkan berbagai hak bagi manusia. Bahwasanya Allah menciptakan akal kepada manusia untuk berpikir dan membaca yang ada disekitar kita tidak hanya membaca buku saja, tidak hanya kemampuan atau potensi akal karenanya manusia mempunyai hak untuk memperoleh pengetahuan, dan mengakses informasi. Hak ini diperoleh karena pada dasarnya manusia dibekali oleh Allah SWT. Mewajibkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan agar dapat memperoleh dan juga memberikan kemaslahatan dalam hidup.

Dengan potensi dan tanggung jawab yang diberikan tersebut, manusia kemudian mempunyai hak untuk memperoleh pengetahuan dan juga berhak atas akses informasi untuk memenuhi kebutuhan akal pikirannya. Ibarat makanan informasi dan ilmu pengetahuan merupakan gizi yang paling penting bagi akal pikiran manusia, dan karenanya Allah mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu

*“menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Muslim, laki-laki maupun perempuan” (Al-Hadis).*

Ilmu disini bermakna pengetahuan yang mencakup studi yang berhubungan dengan seluruh alam semesta serta yang ada kaitanya dengan ilmu-ilmu pengetahuan, mendorong manusia agar mempelajari dan membuka wawasan tentang ilmu pengetahuan, selaras dengan ayat-ayat Al-Quran yang turun paling awal yaitu Surah Al-Alaq yang mendorong manusia untuk mencari serta menjunjung tinggi pengetahuan maksud dari surah Al-Alaq ini tidak hanya memerintahkan manusia hanya untuk membaca melainkan untuk mengaitkan pesan-pesannya dengan teks-teka *kauniyah*, yaitu wahyu Allah yang terhampar dalam jagat semesta. Tidak hanya ayat semesta, bahkan di dalam Al-Quran menyuruh manusia untuk membaca pesan-pesan ayat *nafsiyah* dan *tarikhiyah* yaitu hukum Allah (*sunatullah*) yang tertulis dalam diri manusia dan dalam hukum sejarah.<sup>51</sup>

Bahkan ada hadist yang berbunyi :

*Artinya : Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina*

Hadits diatas menunjukkan bahwa negara Cina diposisikan sebagai negara tujuan mencari ilmu. Sejarah mencatat bahkan sebelum Islam diturunkan oleh Allah SWT, bangsa Cina telah mencapai peradaban tinggi. Pada saat itu masyarakat negeri

---

<sup>51</sup>Ali Romdhoni, *AL-Quran dan Literasi*( Jakarta : Linus 2013).h.120-121.

tirai bambu ini sudah menguasai kekayaan ilmu pengetahuan dan salah satunya adalah hasil budaya bangsa Cina yaitu “ Tembok Besat Cina”. Hasil budaya ini menjadi bukti betapa hebatnya matematikawan Cina yang telah membuat perhitungan untuk menentukan jarak, mengukur besar sudut dan bahan yang digunakan sehingga tembok itu kokoh hingga saat ini.<sup>52</sup>

Kemajuan yang dicapai oleh Cina sekarang ini tidak bisa lepas dari akar sejarah peradaban Cina yang sudah dibangun selama ribuan tahun. Peradaban Cina lahir dari zaman Dinasti Sang (1766-112 SM), Dinasti Zou (1122-252) SM). Dinasti Qin (221-206 SM), Dinasti Han (206-211 SM). Dinasti Sui (581-618 M), Dinasti Tang (618-906 M), Dinasti Song (960-1269 M), Dinasti Yuan (1279-1368 M), Dinasti Ming (1368-1644 M), Dinasti Qing (1644-1912 M) hingga zaman modern ini.<sup>53</sup>

Hasil peradaban iniah yang mendorong Cina untuk mengembangkan ilmu pengetahuan salah satunya dalam bidang matematika. Matematika Cina Kuno menemukan sitem notasi posisional bilangan desimal, yang disebut *rod numeral* atau bilangan batang. Ketika matematikawan akan melakukan perhitungan, mereka menggunakan batang bambu kecil yang disusun untuk mewakili angka satu sampai sembilan bilangan ini dinamakan bilangan *suzhou* dalam istilah Cina.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>*Perkembangan Matematika di Mesopotamia, Mesir, Yunani, Cina, India dan persia*. Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/5095/5/BAB%2020.pdf>. Pada 18 Desember 2018 pukul 15.03 WIB.

<sup>53</sup>Ririn Darini, *Pendidikan dalam Pemikiran Konfensus*, 2015. Diakses <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132233219/penelitian/PENDIDIKAN+DALAM+PEMIKIRAN+KONFUDI+US.pdf>. Pada 18 Desember 2018 pukul 14.59 WIB.

<sup>54</sup>*Perkembangan Matematika di Mesopotamia, Mesir, Yunani, Cina, India dan persia*. Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/5095/5/BAB%2020.pdf>. Pada 18 Desember 2018 pukul 15.03 WIB.

Pesan Al-Quran tentang iqra mengantarkan kaum muslim mengenal tradisi literasi, yaitu kebiasaan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber tertulis literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyimpan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan oleh karena itu kita harus mengembangkan pola pikir kita karena semakin ilmu itu tinggi maka akan semakin tinggi pula pola pikir kita.

Seperti yang kita ketahui ilmu pengetahuan yang tinggi dapat menjunjung tinggi melainkan mengarahkan kita untuk mengejar ilmu pengetahuan dan mencari rahasia-rahasia yang ada di alam semesta karena semakin kita menggali ilmu-ilmu pengetahuan maka ilmu itu tidak akan pernah habis.

#### B. Hubungan literasi informasi SCONUL 7 pilar dan Al-Alaq :

1. Mengidentifikasi yaitu merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui serta mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dan yang tidak diketahui.
2. Eksplorasi yaitu membedakan ataucara mengatasi kesenjangan mengetahui sumber informasi yang paling besar peluangnya, serta memenuhi dan memuaskan kebutuhannya.
3. Memilih yaitu membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi, menyeleksi dan merekam informasi yang relavan serta mengumpulkan kutuipan-kutipan yang sesuai.
4. Mengorganisasi yaitu menentukan lokasi dan akses informasi mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi serta memeriksa akses dan temu kembali informasi.

5. Menciptakan yaitu bagaimana memahami serta menggunakan informasi.
6. Menyajikan yaitu menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya.
7. Mengakses yaitu mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya konsep literasi dalam Al-Quran selaras dengan teori konsep literasi informasi menurut SCOUNL 7 pilar, dapat dihubungkan bahwa konsep literasi informasi menurut persepektif Al-Quran yaitu: membaca dan menulis sedangkan konsep literasi menurut SCOUNL yaitu 7 pilar yaitu: mengidentifikasi, eksplorasi, memilih, mengorganisasi, menciptakan, menyajikan, dan mengakses. Jika dihubungkan maka selaras karena membaca dan menulis yaitu bagian dari literasi, dari yang tidak kita ketahui menjadi diketahui, itulah keistimewaan manusia yang dibekali dengan akal agar menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki karena literasi informasi juga harus dapat membedakan sumber dan informasi yaitu sumber dan informasi yang sesuai dengan topik, harus dapat menyeleksi dan menentukan lokasi informasi, menyusun informasi menurut susunan yang logis membedakan antara fakta dan pendapat, serta menciptakan bagaimana memahami serta menggunakan informasi, menyajikan informasi serta mengaksesnya, dan mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

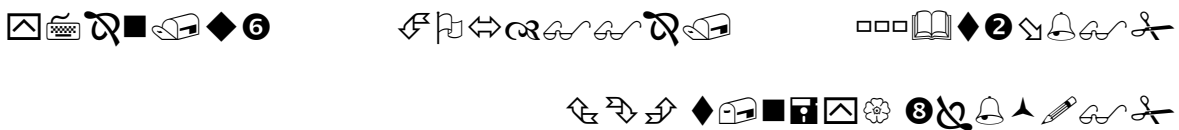
Orang yang melek informasi yaitu orang yang sudah menguasai 7 pilar literasi informasi yaitu orang yang terampil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat mengambil keputusan, dari kemampuan tersebut seseorang dapat mengolah serta memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis maka secara tidak langsung telah melakukan literasi. Tidak hanya



membaca dan menulis saja melainkan melek visual yang artinya kemampuan mengenali dan memahami yang disampaikan melalui gambar maupun video, sudah dijelaskan di dalam Al-Quran bahwasaya membaca itu tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca seluruh alam semesta yang ada.

Dalam literasi informasi harus diiringi dengan ilmu pengetahuan yang tinggi yaitu pendidikan yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga kita mampu dalam mentransformasi informasi kepada orang lain, maka dari itu pendidikan sangat penting untuk menunjang kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Konsep literasi informasi dalam Surah Al-Alaq ini bahwasanya telah merubah manusia dari yang belum mengetahui baca tulis sampai mampu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantara keutamaan kalam (pena).

Adapun konsep literasi informasi dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut :



*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, mulainya membaca,* pada dasarnya secara tidak langsung merupakan penanaman akidah kepada umat Muslim untuk lebih giat lagi dalam membaca baik membaca buku maupun membaca yang tidak terlihat misalnya membaca sebuah keadaan, karena kata membaca dalam kandungan Iqra yaitu tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca seluruh alam semesta yang ada di dunia maupun di akhirat,

maka dari itu menganjurkan kaum Muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Yang memporiori umat Muslim untuk lebih meningkatkan budaya membaca dan menulis, dari kata "bacalah" merupakan penghormatan terbesar terhadap pengetahuan dan kaum terpelajar bahwa kata pertama dalam Iqra yaitu adalah perintah membaca, mengapa demikian bahwasanya umat Muslim ditekankan untuk membaca dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya." *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan semua makhluk*", maksudnya yaitu bacalah buku dan bacalah seluruh alam semesta, bahwasanya membaca itu tidak hanya membaca buku saja melainkan apa yang telah Allah ciptakan baik membaca suatu keadaan yang ada disekitar kita sebagai contoh, ketika di sudut jalan tertentu terdapat rambu-rambu atau tanda (simbol) dilarang parkir nah dari simbol itulah dapat diartikan bahwasanya kita membaca situasi atau keadaan baik dari apa yang kita lihat maka dari itu dapat dikatakan membaca, suatu keadaan yang ada disekeliling kita.



*Dia telah menciptakan manusia atau jenis manusia (dari alaq) lafaz alaq bentuk jamak dari lafaz alaqah segumpal darah yang kental, maksudnya disini bagaimana menjadikan manusia yaitu manusia sebagai makhluk yang mulia dan dijadikan Allah dari sesuatu yang ada di Bumi serta menundukkan dan keperluan hidupnya dengan ilmu, yang menjadikan manusia yang insan kamil yang pandai membaca, dari manusia yang segumpal darah kental dan menjadikan manusia itu pandai membaca dan menulis, itulah kebesaran Allah yang Maha pemurah lagi Maha*

penyayang bagi hambanya, dan masih banyak lagi kebesaran Allah, sehingga sampai sekarang menjadikan manusia yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan.



*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah lafaz “bacalah” yaitu mengukuhkan makna lafaz pertama yang sama “dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah” artinya tiada seorang pun yang menandingi kemurahan-Nya lafaz ayat ini sebagai hal dari damir yang terkandung di dalam lafaz Iqra. Ditekankan lagi kata “Bacalah” maaka dari itu umat Muslim diwajibkan untuk membaca, bahwasanya Allah menciptakan manusia untuk giat membaca, dengan membaca maka dapat merubah manusia dari segi pola pikir kemampuan dari membaca tersebut, dari membaca itulah yang membawa kita menjadi manusia yang dapat merubah suatu keadaan, dengan membaca dan mencari ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya.*

Dengan perantara membaca dan menulis maka akan semakin banyak pula pengetahuan kita dan akan semakin berkembang pula pola pikir yang kita punya. Seperti hadis diatas bahwasanya ilmu itu sangat penting bagi umat Muslim Belajar atau menuntut ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa adanya sebuah ilmu maka manusia tidak bisa melakukan segala hal, adanya bekal ilmu yang kita dapat yaitu dengan perantara membaca, maka dari itu kata “membaca” sangat ditekankan dalam surah Iqra, karena Allah tidak menginginkan hambanya yang diliputi



semakin bertambah ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal ini Allah membicarakan tentang keagungan, kebesaran, dan kemuliaan, "Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta). Ditambahkan kepadanya tujuh lautan(lagi) setelah (keringnya), niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.( Q.S Luqman ayat 27).

Dalam Surah Al-Luqman tersebut bahwa Allah menyuruh manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang tidak dapat dihitung nikmat yang Allah berikan kepada umat Muslim yang ada di dunia. Maka sebanyak itu pula ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta ini, kayu-kayu yang ada di hutan ini akan dijadikan sebuah pena jika kita renungkan maka nikmat Allah tidak akan habis, karena nikmat Allah itu tidak akan pernah terhitung, sudah jelas bahwa Allah itu Maha kaya, Maha terpuji lagi Maha perkasa tidak akan ada yang bisa menandingi Allah S.W.T, sedangkan lautan dengan ditambah tujuh lautan lagi dijadikan tinta, dan *qalam* dan tinta tersebut dituliskan kalimat Allah, kekayaan Allah, kebesaran Allah, segala apapun yang Allah kehendaki tidaklah mampu, jika digabungkan lagi kepadanya tujuh lautan (lagi) maka akan semakin tidak terhitung kebesaran Allah.

Dapat disimpulkan bahwa kayu dalam jumlah miliaran dan digabungkan dengan air laut maka akan mendapat angka miliaran bahkan sampai triliun liter belum lagi jika ditambah tujuh lautan (lagi) setelah kering niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat-kalimat kebesaran Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Itulah makna Iqra dan qalam bahwasanya membaca tidak hanya membaca

---

buku melainkan membaca seluruh yang ada di alam semesta ini, karna memang makna membaca tidak hanya membaca buku melainkan membaca kebesaran Allah, itulah nikmat Allah manakah yang kamu dustakan, karena jika kita merenungkan itu semua maka akan membawa manusia untuk lebih taat dan mendekatkan diri kepada Allah,.



Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui, maksudnya disini Allah mengajarkan manusia yang belum dia ketahui, bahwasanya Allah menjelaskan salah satu karunia terbesar Allah kepada hambanya, kemurahan Allah mau mengajarkan kepada hambanya apa-apa yang belum diketahui, dan jika merenungkan bahwa begitu banyak yang tidak kita ketahui, jadi apa yang kita ketahui itu tidak ada apa-apanya dibandingkan ilmu yang Allah miliki, itupun dengan ilmu yang sedikit ini kita sudah bisa melakukan begitu banyak hal, jika kita merenungkan sedikit saja maka nikmat Allah itu tidak akan terhitung dengan Maha kemurahannya Allah mengajarkan manusia membaca dan menulis, seperti yang sudah saya katakan bahwa membaca itu tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca seluruh alam semesta, jika kita merenungkan kebesaran Allah maka tidak akan habis.

Dia lah Allah yang mengajarkan manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat baginya, sedangkan manusia pada mulanya hidupnya tidak mengetahui apa-apa jika kita merenungkan sejenak betapa kemurahannya Allah yang menurunkan surah Al-Alaq yang perintahnya membaca sehingga ditekankan

dua kali dalam surah ini, dengan perintah membaca dan menulis sebagaimana yang dijelaskan ayat ke 4 dan ayat ke-5 dalam surah ini bertujuan agar manusia memiliki ilmu pengetahuan yang luas jika manusia itu sudah mempunyai bekal maka akan sangat mudah manusia tersebut dalam meningkatkan pranata kemasyarakatan, kemampuan membaca dan menulis mweupakan perbaikan taraf hidup manusia, tetapi tidak hanya itu saja melainkan harus berpendidikan yang tinggi untuk dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang ada di seluruh alam semesta ini,

Adapun tafsiran ayat pada tafsir Jalalain menjelaskan bahwa mulai dari permulaan ayat sampai pada firman-Nya:”*Ma’lam ya’lam* adalah ayat-ayat yang pertama kali diturunkan. Diturunkan di Gua Hira. Demikian lah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya dengan menyebut Tuhanmu Yang menciptakan semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia dari Alaq lafaz Alaq bentuk jamak dari lafaz Alaqah, segumpal darah yang kental,(Bacalah) lafaz ayat ini mengukuhkan makna lafaz pertama yang sama (dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafaz ayat ini sebagai hal dari damir yang terkandung di dalam lafaz *iqra* (Yang mengajar) manusia menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s.(Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah,menulis,dan berkreasi serta hal-hal lainnya. Dengan demikian, wahyu yang pertama yang sampai kepada Nabi S.A.W dengan perintah membaca,Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis.

Dari penjelasan diatas bahwasanya kalimat “bacalah” diulang sebanyak dua kali disini sudah jelas, Allah menciptakan manusia untuk giat membaca, dengan membaca maka dapat merubah manusia dari membaca sampai ke pola pikir tanpa adanya kemampuan membaca dan menulis maka tidak akan terlahir yang namanya tradisi literasi, selain itu budaya membaca dan menulis memerintahkan manusia untuk lebih menguasai sebanyak mungkin ilmu pengetahuan. Dengan bekal membaca dan menulis maka pengetahuan kita akan berkembang dan proses perkembangan pendidikan manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada ayat keempat dan kelima “Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam dan mengajar manusia apa yang belum diketahuinya. Ayat ini mempunyai arti bahwa qalam adalah alat atau sarana untuk menulis. Al-Qur’an telah menyempurnakan tradisi literasi dengan membentuk perubahan dari yang buta aksara hingga melek aksara, Al-Qur’an juga telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantara qalam. Bahwa Allah menganugerahkan keistimewaan kepada manusia dengan menganugerahinya kepandaian membaca dan menulis. Dengan kemampuan membaca dan menulis maka manusia akan lebih mahir dalam berliterasi

Dapat disimpulkan bahwa makna Iqra di atas yaitu bacalah” merupakan penghormatan terbesar terhadap pengetahuan dan kaum terpelajar bahwa kata pertama dalam Iqra yaitu adalah perintah membaca, mengapa demikian bahwasanya umat Muslim ditekankan untuk membaca dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya.” *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan semua makhluk*”, maksudnya yaitu bacalah buku dan bacalah seluruh alam semesta, bahwasanya membaca itu tidak



hanya membaca buku saja melainkan apa yang telah Allah ciptakan baik membaca suatu keadaan yang ada disekitar. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah* bagaimana menjadikan manusia yaitu manusia sebagai makhluk yang mulia dan dijadikan Allah dari sesuatu yang ada di Bumi serta menundukkan dan keperluan hidupnya dengan ilmu, yang menjadikan manusia yang insan kamil yang pandai membaca, dari manusia yang segumpal darah kental dan menjadikan manusia itu pandai membaca dan menulis, itulah kebesaran Allah yang Maha pemurah lagi Maha penyayang bagi hambanya, dan masih banyak lagi kebesaran Allah, sehingga sampai sekarang menjadikan manusia yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah lafaz “bacalah” yaitu mengukuhkan makna lafaz pertama yang sama “dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah”* artinya tiada seorang pun yang menandingi kemurahan-Nya lafaz ayat ini sebagai hal dari damir yang terkandung di dalam lafaz *Iqra*. Ditekankan lagi kata “Bacalah” maaka dari itu umat Muslim diwajibkan untuk membaca, bahwasanya Allah menciptakan manusia untuk giat membaca, dengan membaca maka dapat merubah manusia dari segi pola pikir kemampuan dari membaca tersebut, dari membaca itulah yang membawa kita menjadi manusia yang dapat merubah suatu keadaan, dengan membaca dan mencari ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya.

Maksudnya disini Allah telah mengajarkan tulisan kepada manusia dengan perantara pena, pena merupakan nikmat yang paling banyak dari Allah jika tidak ada pena agama ini tidak akan berdiri dan kehidupan ini tidak akan ada, dan sekaligus menunjukkan kesempurnaan kasihnya yaitu dengan menganjarkan hamba-Nya segala

hal yang belum mereka ketahui sehingga membawannya dari kegelapan dan kebodohan kepada cahaya ilmu pengetahuan. menjelaskan salah satu karunia terbesar Allah kepada hambanya, kemurahan Allah mau mengajarkan kepada hambanya apa-apa yang belum diketahui, dan jika merenungkan bahwa begitu banyak yang tidak kita ketahui, jadi apa yang kita ketahui itu tidak ada apa-apanya dibandingkan ilmu yang Allah miliki, itupun dengan ilmu yang sedikit ini kita sudah bisa melakukan begitu banyak hal, jika kita merenungkan sedikit saja maka nikmat Allah itu tidak akan terhitung dengan Maha kemurahannya Allah mengajarkan manusia membaca dan menulis.

Maka nikmat Allah tidak akan terhitung, Allah yang Maha Pemurah tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya dengan menurunkan wahyu Iqra yang membawa manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak diketahui hingga manusia menjadi tau akan ilmu pengetahuan yang dapat merubah suatu keadaan, dengan membaca dan mencari ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, menjadikan manusia kaya akan kemampuan literasi yang ia miliki, semua itu akan kebesaran Allah yang tak terhingga pada dasarnya konsep literasi informasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai konsep literasi dalam Al-Quran yang terkandung dalam surat Al-Alaq yang memerintahkan membaca dan menulis selain motivasi untuk menjalankan perintah Al-Quran dalam arti yang seluas luasnya, dan dapat disimpulkan bahwasanya membaca tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca seluruh alam dan seisinya. Adapun tafsiran ayat pada tafsir Jalalain menjelaskan bahwa makna kata (bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan semua makhluk .(Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia dari Alaq lafaz Alaq bentuk jamak dari lafaz Alaqah, segumpal darah yang kental, (bacalah) lafaz ayat ini mengukuhkan makna lafaz pertama yang sama (dan Tuhanmulah Yang paling pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafaz ayat ini sebagai hal dari dhamir yang terkandung di dalam lafaz *iqra* ( Yang mengajar) manusia menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. ( Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepada-Nya hidayah, menulis, dan berkreasi serta hal-hal lainnya. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 ini membawa manusia menjadi melek informasi.

Di antara ayat-ayat yang mengandung pesan-pesan literasi adalah Al-Alaq ayat 1-5, Al-Qalam ayat 1, surat Al-Baqarah ayat 44, surat Al-Baqarah ayat 121, surat Al-Baqarah ayat 129, surat Al-Baqarah ayat 151, surat Imran ayat 58, surat Imran ayat 78, surat Imran ayat 164, surat An-Anafal ayat 31. Masih banyak ayat literasi yang terkandung di dalam Al-Quran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya umat Islam memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek ajaran seperti aspek kehidupan yang membaca alam semesta dan aspek pendidikan.
2. Untuk generasi Islam milenial ada baiknya untuk bangkit dan meninggalkan pola hidup yang bermalas-malasan khususnya dalam hal membaca.
3. Sebagai umat Islam yang milenial maka ada baiknya konsep literasi informasi pada surat Al-Alaq dijadikan kebutuhan sehari-hari untuk menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### • Buku

Rifai Agus, *Perpustakaan Islam* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Ramdhoni Ali, *Al-Quran dan Literasi*, Jakarta : Linus , 2013

Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran* Jakarta: Amzah 2014.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta 2014.

Amin Suma, Muhammad *Ulumul Quran* Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

M. Yusuf Pawit, *Ilmu komunikasi, komunikasi dan ke pustakaan* Jakarta : Bumi Aksara , 2014

*Pedoman Penulisan Skripsi*. Diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Budaya Islam tahun 2014.

Septiyanto Tri, *Literasi Informasi* tanggerang selatan : Universitas Terbuka, 2014.

Suwarno Wiji, *Organisasi Informasi Perpustakaan* Jakarta : Rajawali pers, 2016.

### • Skripsi

M. Husein A, Izzin, *al-Dzahabi, al-Tafsir wa al-Mufasssirun, J.1* Skripsi, Surabaya: Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin 2017. Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/19749/6/Bab%25203>. pada tanggal 18 Oktober Pukul 20:40 WIB.

Affanuriza E, *Biografi Imam Mahali As-Suyuti karya-karyanya*, Tesis (Kudus: Jurusan Tafsir Hadist Program Pascasarjana 2016). Di akses <http://eprints.stainkudus.ac.id/663/7/7.%2520BAB%2520IV>. pada tanggal 18 Oktober Pukul 21:45 WIB.

Zaki Fuad Imam, *Kajian Atas Kitab Hasyiah Al-sawi AlaTafsir Al-Jalaluddin*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, 2011. Diakses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/1573/1/101496->

IMAM%20ZAKI%FUAD-FUF.PDF. Pada 6 November 2018 pukul 19.42 WIB.

Fauzi Mahfudz, *Tafsir Surat Al-Ashr Perbandingan Antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Misbah*, Skripsi, Salatiga: Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, 2017, Di akses <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2568/1/SKRIPSI.pdf>. Pada 6 November 2018 pukul 20.27 WIB.

Khalil Al-Qaththan Manna, *Mabahits fi Ulumul-Quran*: Pnerjemah: Ainur Rafiqel-Muzni, Jakarta, Pustaka al-Kautsar 2007. Di akses pada <http://repository.uinsu.ac.id/2300/1/ulumul%20qur%27an%20full.pdf> pada tanggal 6 November 2018 WIB

Abdullah Thohir Moh., *Implementasi Penafsiran QS. Ali Imron Ayat 110 Dalam Tafsir Jalalain Terhadap Pembentukan Generasi Khoiruummah di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Kauman Jekulo Kudus*, Skripsi, Kudus: sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Ushuluddin 2017. Di akses <http://eprints.stainkudus.ac.id/1021/8/FILE%207BAB%20> Pada tanggal 7 November 2018 pukul 13.57 WIB.

Ismail Shaleh Batubara, Muhammad *Konsistensi Imam Jalaluddin As-Suyuti Menafsirkan Ayat-Ayat Sumpah*, Tesis Sumatera Utara: Prodi Tafsir hadis 2016). Di akses <http://repository.uinsu.ac.id/1855/2/TEISIS%20LENGKAP%20MUHAMMAD%20ISMAIL%20SHALEH%20BATUBARA.pdf>. Pada tanggal 7 November 2018 pukul 10.53 WIB.

S. Mahrani *Jalaluddin al-Suyuti, Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir al-Qur'an* "Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin 2011. Di akses [http://repository.uin-suska.ac.id/228/1/2011\\_201139](http://repository.uin-suska.ac.id/228/1/2011_201139). pada 18 Oktober 2018

Sm, Zaini Umar Rida kahhalah, *Mu'jam AlMuallifin, Vol. 3 Bairut: Dar Ihya' Turats al-'Arabi* Skripsi, Surabaya : Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin 2017. Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/19749/6/Bab%25203>. pada tanggal 18 Oktober Pukul 20:40 WIB.

Kholiq Hasan Abdul, *Kajian Tafsir Jalalain Imam Jalaludin Al-Mahally dan Jalaludin Asy-Syuyuthi*, Makalah. Surakarta : Program Studi Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Di akses <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/470/11%20Habib%20Mustofa.pdf>

American Library Association, " *Information Literacy Competency Standards For Hingher Education, Literasi Informasi* "2000 .Di akses <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standars/standars.pdf>. pada 25 Oktober 2018 pukul 11.31 WIB.

- Kurniawan A, *terjemahan Al-Quran Departemen Agama Edisi Revisi 1989*.
- Di akses [repository.Uinjkt.ac.id/dspace/bitstream//1/ALHAFIZ%20KURNIAWAN-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream//1/ALHAFIZ%20KURNIAWAN-FAH.pdf) pada 26 Oktober 2018 Pukul 11.45 WIB.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hadis 2014*, dia akses [http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/bukulquran\\_hadis\\_MA\\_10\\_siswa.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/bukulquran_hadis_MA_10_siswa.pdf) pada 26 Oktober 2018 pukul 12.30 WIB
- Iqbal M, *Metod Penafsiran Al-Quran M. Quraish Sihab*, 2010. Di akses [https://www.researchgate.net/publication/304465886 Metode Penafsiran al-Qur%27an M Quraish Shihab](https://www.researchgate.net/publication/304465886_Metode_Penafsiran_al-Qur%27an_M_Quraish_Sihab) pada 26 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB.
- Zurkowski, Paul *Information Literacy 1974*. Di akses <http://unesdoc.unesco.org/images/0015/001570/157020e.pdf> pada 24 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB
- J.M.Reitz *Odli's Online Dictionary For Library And Information Science 2004*. Di akses [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_A.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx) pada 24 Oktober 2018 pukul 08.00 WIB.
- SCONUL. *The Society Of Collge, National and University Libraries, The SCONUL Seven Pillars Of Information Literacy Core model For higher Education, SCONUL Working Group Onn Information Literacy 2011*. Di akses [www.Sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf](http://www.Sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf) pada tanggal 26 Oktober 2018 pukul 06.44 WIB.
- Shapiro, *Informatio. Literacy*, 1996. Di akses [http://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/bitstream/10603/173712/1/11\\_chapter%204.pdf](http://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/bitstream/10603/173712/1/11_chapter%204.pdf) Pada 25 Oktober 2018 pukul 11.45 WIB.
- Mujib Ahmad, *Literasi Dalam Al-Quran Dan Kontribusinya terhadap pengembangan Epistimologi Ilmu Pendidikan Islam*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2016. Di akses <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2019/1/Ahmad%20Mujib> pada 19 juli 2018 pukul 00.56.
- Ardian Cahyono David, “ *The Creating Application of The Cash Sales Information System by Computerize Basis in Toko Cat Anugerah Abadi*” Jurnal, ( fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang 2005. Di akses [http://eprints.dinus.ac.id/8754/1/jurnal\\_13401.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8754/1/jurnal_13401.pdf) pada 31 juli 2018 pukul 23.13 wib.
- Mulyono Herri, ” *Literasi Informasi dan Kritis: Urgensi, Persepektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan*, Jurnal tarbiyah, Vol 22, No.2 Universitas Muhammadiyah 2015. Di akses <http://jurnaltarbiyah.uinsu>

[.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/30/84](http://www.repositorium.uin-suka.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/30/84). pada 1 Agustus 2018 pukul 4.39 wib.

Aprilia, Imelda “ *Pelaksanaan Program Gerakan* “ Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: PGSD FKIP, 2017, Diakses <https://www.repositorium.uin-suka.ac.id/4209/3/> pada 31 Juli 2018 pukul 20.54 wib.

fauzan Fatoholah, Moh *Perintah literasi dalam Persepektif Al-Quran dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita Indonesia Pintar*, Skripsi ,Surabaya: Prodi Ilmu Al-Quran dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2018. Di akses[http://digilib.uinsby.ac.id/22551/1/Moh.%20fauzan%20F\\_E93214076](http://digilib.uinsby.ac.id/22551/1/Moh.%20fauzan%20F_E93214076). Pada 19 Juli 2018 16.00 wib.

Haq Nidaul, *Perpustakaan Dalam Pandangan Al-Quran : analisis konseptual terhadap eksistensi perpustakaan dalam masyarakat Islam*. Skripsi Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Budaya 2012. Di akses <http://digilib.uin-suka.ac.id/10578/>. pada 19 juli 2018 16.00 wib.

Tri Septiyani Shinta,” *Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bun Hatta Bukit Tinggi*. Skripsi Medan : Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Perpustakaan 2014, h.14. Di akses <http://repository.usu.ac.id>. Pada 9 Agustus 2018 pukul 7.31 wib.

Husaebah Pattah Sitti,” *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran*” Jurnal, Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol.2 No.2, h,117-128. 2014.. Di akses <http://journal.uin-alauddin.ac.id/146-137-1-PB-5> pada 31 Juli 2018 pukul 22.09 wib.

Ati Suwanto Sri, *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Baca Masyarakat*, Program studi Perpustakaan Universitas diponegoro, 2015.

Ati Sri, “*Pengantar Konsep Informasi Data dan Pengetahuan*” Jurnal. Di akses <http://repository.ut.ac.id/4042/1/ASIP4202-MI.pdf> pada 31 Juli 2018 pukul 23.13 wib.

Sudariyah ,” *Membaca dalam Persepektif Al-Quran* “ Skripsi, yogyakarta : Jurusan Ilmu Al-Quran dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam 2015. Diakses <http://digilib.uin-suka.ac.id/19841/>. Pada 1 Agustus 2018.

Arikunto Suharsimi, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Artikel . Di akses <https://www.belbuk.com/prosedur-penelitian-suatu-pendekatan-praktik-p-1806.html>. pada 1 Agustus 2018 pukul 06.59 wib.



Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin 2011, Di akses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/1573/1/101496-IMAM%20ZAKI%FUAD-FUF.PDF>. Pada 10 Agustus 2018 pukul 10.59 wib.

UNESCO, *Uderstadings Of Literacy, Literacy and Language Teaching*, Oxford University Press 2000. Di akses [http://www.unesco.org/education/GMR2006/fullchapt6\\_eng.pdf](http://www.unesco.org/education/GMR2006/fullchapt6_eng.pdf) Richard. pada 10 Agustus 2018 pukul 11.14 wib.

Jalaluddin, *Pendidikan Islam, Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

*Perkembangan Matematika di Mesopotamia, Mesir, Yunani, Cina, India dan persia*. Di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/5095/5/BAB%2020.pdf>. Pada 18 Desember 2018 pukul 15.03 WIB.

Ririn Darini, *Pendidikan dalam Pemikiran Konfensus*, 2015. Diakses <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132233219/penelitian/PENDIDIKAN+D+ALAM+PEMIKIRAN+KONFUDIUS.pdf>. Pada 18 Desember 2018 pukul 14.59 WIB.

## **BIODATA PENULIS**

Miftakhul Jannah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Mursid dan ibu Tukinem yang lahir di Muba, 12 Mei 1996 silam yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, penulis beralamat di Desa Jaya Agung Kec. Lalan P.19 RT 009/RW 002. Penulis dapat dihubungi melalui email [Miftakhuljannah200@gmail.com](mailto:Miftakhuljannah200@gmail.com). Pada tahun 2002 penulis memulai pendidikan formal di SDN Jaya Agung P.19 (2002-2008), SMPN 4 Desa Bumi Agung P.18 (2008-2011), SMAN 1 Bandar Agung (2012-2014), dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang (2014-2019) dengan ketekunan dan kerja keras serta motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi yang dipilih, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi sebagai syarat kelulusan studi S1-nya dengan judul : Konsep Literasi Informasi Menurut Persepektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memberi manfaat bagi yang membacanya.

# LAMPIRAN



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 1892 /Un.09/IV.02/PP.01/09/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

**MENIMBANG**

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan *a.n. Miftahkul Jannah*, tanggal, 20 September 2018

**MENGINGAT :**

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	N I P	Sebagai
Bety, S.Ag., M.A.	19700421 199903 2 003	Pembimbing I
Misroni, S.Pd.I., M.Hum.	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : Miftahakul Jannah

N I M : 1564400063

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi :

**“Konsep Literasi Informasi Menurut Persepektif Al-Qur’an  
Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain”**

Kedua

: Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 27 September 2018 s/d 27 September 2019

Ketiga

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.  
Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 27 September 2018

Dekan,



**Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A**

NIP. 19701114 200003 1 002

**Tembusan :**

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi ( 1 dan 2 );

Jl. Prof. K. H. Zuhri Abadi Kelapa Prodi Ilmu Perpustakaan 30126  
Telp. (0711) 352427 website: www.adab.radenfatah.ac.id





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: [prodi.perpus@gmail.com](mailto:prodi.perpus@gmail.com)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

NAMA : Mistakhul Jannah  
 NIM : 1564900063  
 PEMBIMBING I : Bety. S. A., M.A.  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Quran  
 Surah Al-Alaa Ayat 1-5 Analisis Tafsis Jalalain

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
	28/1/2018	Penyerahan Sk.	
	8/1/2019	Pembacaan Susunan Bab I Tambahan prodi bab II	
	15/1/2019	Pembacaan Tambahan Bab II Bab I literasi	
	27/1/2019	Bab III Tambahan Arab - Nisul	
	4/2/2018	Bab III, REC.	
	4/2/2018	Penyerahan Bab IV	
		Pemutihan Tambahan penyesuaian Tentang Tafsis Jalalain	





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. [prodi.perpus@gmail.com](mailto:prodi.perpus@gmail.com)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

NAMA : Miftakhul Jannah  
 NIM : 1564900063  
 PEMBIMBING II : Misran, S. Pd. I., M. Hum  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Quran  
 Surah Al-Ala ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	1- Oktober 2018	# Susunan pd bab dan blaz & sistematika # Penulisan dan spasi	
2.	8-Oktober 2018	# latar belakang masih terlalu luas. # antara teori dan penelitian harus ada keterkaitan	
3.	23-Okto. 2018	# fenomena yang muncul selaras dg. Pembahasan di fakultas di ACC BAB I	
4.	29-Okto 2018	# Tata cara penulisan dan penyusunan. # Teori yg di gunakan harus di dukung pd R&B lain	
5.	5-Nov 2018	ACC BAB II lanjut ke BAB III	
6.	9-NOV 2018	# Masukan profil dan fitur ke tabel tabel dan relevansi ke bab	
7.	22-Nov. 2018	# Pemasangan ts relevansi dg surah-lain # Peneliti Masukan.	
		# ACC BAB III lanjut ke BAB IV	